MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

SENI BUDAYA SENI TARI SMA

KELOMPOK KOMPETENSI D

MODUL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

D

Kelompok Kompetensi

Edisi Revisi 2018

SENI BUDAYA SENI TARI
SMA

TERINTEGRASI
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

PEDAGOGI

PEMBELAJARAN YANG MENDIDIK

PROFESIONAL

TARI UNGGAL

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2018

PEDAGOGI: PEMBELAJARAN YANG MENDIDIK

1. Penulis : Winarto, M.Pd.
2. Editor Substansi : Drs. Wahyu Gatot Budiyanto, M.Pd.
3. Editor Bahasa : Is Yuli Gunawan, M.Pd.
4. *Reviewer* : Is Yuli Gunawan, S.Pd.,, M.Pd.
   R. Haryadi PR., S.T., M.Si.

PROFESIONAL : TARI KELOMPOK

1. Penulis : Dra. Lilin Candrawati S, M.Sn.
2. Editor Substansi : Drs Daryanto, M,Sn,
3. Editor Bahasa : Drs. Noor Widijantoro, M.Pd.
4. *Reviewer* : Suratmi Eka Kapti, S.Pd., M.Sn.
   Sri Lestari, S.Pd., M.Sn.

Desain Grafis dan Ilustrasi:
Tim Desain Grafis

Copyright © 2018
Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengopi sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG sejak tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2018 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui Moda Tatap Muka.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) dan, Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) merupakan Unit Pelaksanana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru moda tatap muka untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru ini untuk mewujudkan Guru Mulia karena Karya.

Jakarta, Juli 2018
Direktur Jenderal Guru
dan Tenaga Kependidikan,

Dr. Supriano, M.Ed.
NIP. 196208161991031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru jenjang Sekolah Menengah Atas mata pelajaran Seni Budaya. Modul ini merupakan dokumen wajib untuk pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru merupakan tindak lanjut dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan program diklat, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) pada tahun 2018 melaksanakan review, revisi, dan pengembangan modul pasca-UKG 2015. Modul hasil review dan revisi ini berisi materi pedagogi dan profesional yang telah terintegrasi dengan muatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Penilaian Berbasis Kelas yang akan dipelajari oleh peserta Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru jenjang Sekolah Menengah Atas ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peserta diklat PKB untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional terkait dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya. Peserta diklat diharapkan dapat selalu menambah pengetahuan dan keterampilannya dari berbagai sumber atau referensi lainnya.

Kami menyadari bahwa modul ini masih memiliki kekurangan. Masukan, saran, dan kritik yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan modul ini di masa mendatang. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya modul ini. Semoga Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini dapat meningkatkan kompetensi guru demi kemajuan dan peningkatkan prestasi pendidikan anak didik kita.

Yogyakarta, Juli 2018

Kepala PPPPTK Seni dan Budaya,

Drs. M. Muhadjir, M.A.

NIP 195905241987031001

DAFTAR ISI

SAMBUTAN i
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR TABEL viii
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 3
C. Peta Kompetensi 3
D. Ruang Lingkup 4
E. Cara Penggunaan Modul 5

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI 13
A. Tujuan 13
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi 13
C. Uraian Materi 13
D. Aktivitas Pembelajaran 25
E. Latihan / Kasus / Tugas 28
F. Rangkuman 29
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 29
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus 30

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 MENENTUKAN IDE DAN TEMA TARI 31
A. Tujuan 31
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi 31
C. Uraian Materi 31
D. Aktivitas Pembelajaran 59
E. Latihan / Kasus / Tugas 62
F. Rangkuman 63

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 65
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus..... 68

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 MERANGKAI GERAK DAN MUSIK IRINGAN 69
A. Tujuan..... 69
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi 69
C. Uraian Materi 70
D. Aktivitas Pembelajaran..... 70
E. Latihan / Kasus / Tugas 74
F. Rangkuman 75
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 78
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus..... 80

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 MEMBUAT DESAIN KOSTUM DAN TARI KELOMPOK 81
A. Tujuan..... 81
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi 81
C. Uraian Materi 81
D. Aktivitas Pembelajaran..... 113
E. Latihan / Kasus / Tugas 117
F. Rangkuman 118
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 121
H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus..... 122

PENUTUP 123
EVALUASI 125
GLOSARIUM 128
DAFTAR PUSTAKA..... 129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka 6
Gambar 2 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh 7
Gambar 3 Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In 9
Gambar 4 Tari Pakarena (id.wikipedia.org) 32
Gambar 5 Tari Merak (koleksi pribadi) 39
Gambar 6. Tari Kuda Kepang (jadiberita.com) 40
Gambar 7. Tari Seudati (galeriabiee.wordpress.com) 41
Gambar 8. Tari Panen (joined-us.blogspot.com) 41
Gambar 9. Wayang Orang (oldlook.indonesia.travel) 42
Gambar 10. Tari Bambangan cakil (www.kompasiana.com) 42
Gambar 11. Sendratari (cakilindonesia.wordpress.com) 43
Gambar 12. Tari Kuda Lumping tarian non dramatik (carapedia.com) 43
Gambar 13. Tari Sang Hyang (Makalah-perpustakaan.blogspot.com) 44
Gambar 14. Tema tari pergaulan, bersih desa (zaibe.com) 45
Gambar 16. Tari Batik (tariantradisionalindonesia.blogspot.com) 46
Gambar 17. Tari Reog (niaarsita.blogspot.com) 47
Gambar 18. Tari Srikandhi Mustokoweni (antaranews.com) 47
Gambar 20. Tari Anoman Obong (antarafoto.com) 51
Gambar 21. Tari Batik dari Jawa Barat (farm4.static.flickr.com) 54
Gambar 22. Tari Tenun Bali (wisata.balitoursclub.com) 55
Gambar 23. Tari Topeng Panji (brangwetan.files.wordpress.com) 57
Gambar 24. Tari Ngremo (brangwetan.files.wordpress.com.) 57
Gambar 25. Gerakan hasil dari rangsangan pikiran dan perasaan 58
Gambar 26. Busana Hanoman (www.kratonpedia.com) 83
Gambar 28. Karakter tokoh dalam busana pewayangan (koleksi pribadi) 85
Gambar 29. Kebebasan gerak seorang penari panggung 85
Gambar 30. Efek Dramatik sebuah pementasan Jhatilan 86
Gambar 31. Tarian dengan busana daun (kfk.kompas.com) 87

Gambar 32. Jenis kain wol (konveksian.com) 88
Gambar 33. Bahan combed (c59.co.id)..... 88
Gambar 34. Bahan Sutra (wearhouseosid.blogspot.com) 89
Gambar 35. Shoulder pad/Busa pundak (bridgat.com) 90
Gambar 36. Setagen dan korset (www.motherneeds.com)..... 91
Gambar 37. Mekak (tjokrosuharto.com)..... 91
Gambar 38. Gelung konde (hairbun.wordpress.com)..... 92
Gambar 39. Properti keris jawa (kaskus.co.id)..... 93
Gambar 40. Properti Busur panah (id.aliexpress.com)..... 93
Gambar 41. Kepala suku papua membawa tombak dalam sebuah tarian 94
Gambar 42. Properti kipas pada tarian kipas (kompas.com)..... 94
Gambar 43. Gendang sebagai properti tarian (negerikuindonesia.com)..... 95
Gambar 44. Tokoh Rahwana dengan busana dominan warna merah..... 96
Gambar 46. Prabu Kresna dengan nuansa busana warna hitam dan putih..... 97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul 12

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Seni Budaya Seni Tari SMA Kelompok Kompetensi D ini berisi *kompetensi pedagogi Pembelajaran yang Mendidik, profesional Tari Kelompok*. Pembelajaran yang Mendidik merupakan salah satu kom petensi inti guru dalam bidang pedagogi yang tertuang dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kompetensi ini dijabarkan menjadi kompetensi guru kelas atau guru mata pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan tempat guru mengajar (PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK). Materi pembelajaran yang mendidik akan dijabarkan ke dalam pengembangan pembelajaran, tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Materi ini sangat penting bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga bukan saja aspek kognitif yang dipentingkan melainkan pembangunan karakter juga perlu mendapatkan perhatian.

Interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara klasikal dari penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, respon peserta didik terhadap ajakan guru, dan reaksi guru terhadap respon peserta didik.

Seni tari dalam masyarakat telah difungsikan sebagai salah satu sarana mencapai tujuan bersama, misalnya, kemakmuran, kebahagiaan, hiburan, dan komunikasi dengan alam gaib. Oleh karena faktor kebersamaan itulah maka banyak diciptakan karya tari yang berbentuk tari kelompok. Bentuk sajian tari kelompok ditarikan oleh lebih dua orang penari. Tari kelompok merupakan bentuk karya tari yang memerlukan kerjasama antar penari. Hal ini dikarenakan tari kelompok diperagakan oleh lebih dari satu penari.

Gerakan penari satu dengan penari lain saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri. Pada umumnya, gagasan tari kelompok diadaptasi dari inti sumber cerita yang melatarbelakanginya. Tarian kelompok akan memberi kesan kepada penonton tentang apa sebenarnya inti cerita tarian tersebut. Sebuah tarian kelompok yang terkomposisi dengan baik dapat menyampaikan pesan kepada penonton melalui tarian.

Tari kelompok adalah tari yang disajikan dengan cara mengkomposisikan gerak dan ritme, secara terstruktur sebagai wujud ekspresi yang ditarikan oleh lebih dari dua penari. Ada unsur gerak dan cara mengkomposisikannya, baik dengan iringan, desain pola lantai, desain tinggi rendahnya kedudukan penari, maupun level, yang tujuannya untuk membuat seluruh sajian tari menarik. Konteks komposisi tari kelompok dalam perkembanganya dapat dibuat dan dikomposisikan melalui orientasi ide gagasan secara berkelompok yang menvisualkan kejadian alam, lingkungan, binatang dan sosial budaya serta teknologi. Dengan demikian pada tataran pembuatan sebuah penataan tari kelompok tetap berdasarkan konsep ide gagasan yang telah disesuaikan dengan potensi-potensi seni budaya daerah, alam sekitar serta falsafah maupun perkembangan jaman atau iptek yang sedang berkembang di daerahnya masing-masing. Pembuatan gerak maupun rangkaian gerak yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk komposisi tari kelompok dapat lebih luas artinya, ketika pengetahuan dan pengalaman peserta didik lebih banyak melakukan apresiasi seni maupun proses eksplorasi. Proses penuangan ide gagasan dalam membuat komposisi tari kelompok pada rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum sekolah, memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengembangkan materi seni budaya khususnya penataan tari kelompok.

Modul ini memberikan pengetahuan penciptaan tari kelompok, bagaimana menentukan ide garapan tari, membuat tema sampai kepada memperagakan tari kelompok disusun sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran dilengkapi dengan latihan, tugas, dan aktivitas pembelajaran dalam setiap babnya. Dalam buku ini, peserta didik dapat memperdalam pengetahuan tentang bagaimana menentukan ide garapan tari tunggal, membuat tema/judul tari, membuat

dan merangkai gerak, menentukan musik iringan/ilustrasi iringan dan mendesain kostum/pakaian tari. Diharapkan peserta didik dapat menggali pengetahuan tentang penyajian seni tari kelompok. Dengan demikian, peserta didik dapat melestarikan kesenian tari kelompok dan mengembangkan daya kreasinya untuk menciptakan berbagai tarian baru.

B. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama modul Kelompok Kompetensi D ini, Anda diharapkan dapat menguasai kompetensi pedagogi dalam bidang Pembelajaran yang Mendidik dan kompetensi profesional dalam bidang Tari Kelompok dengan memperhatikan kecermatan, kedisplinan, kerjasama, integritas, dan saling menghargai.

C. Peta Kompetensi

Modul ini disusun untuk meningkatkan kompetensi pedagogi dan profesional Anda seperti tersaji dalam peta di bawah ini:

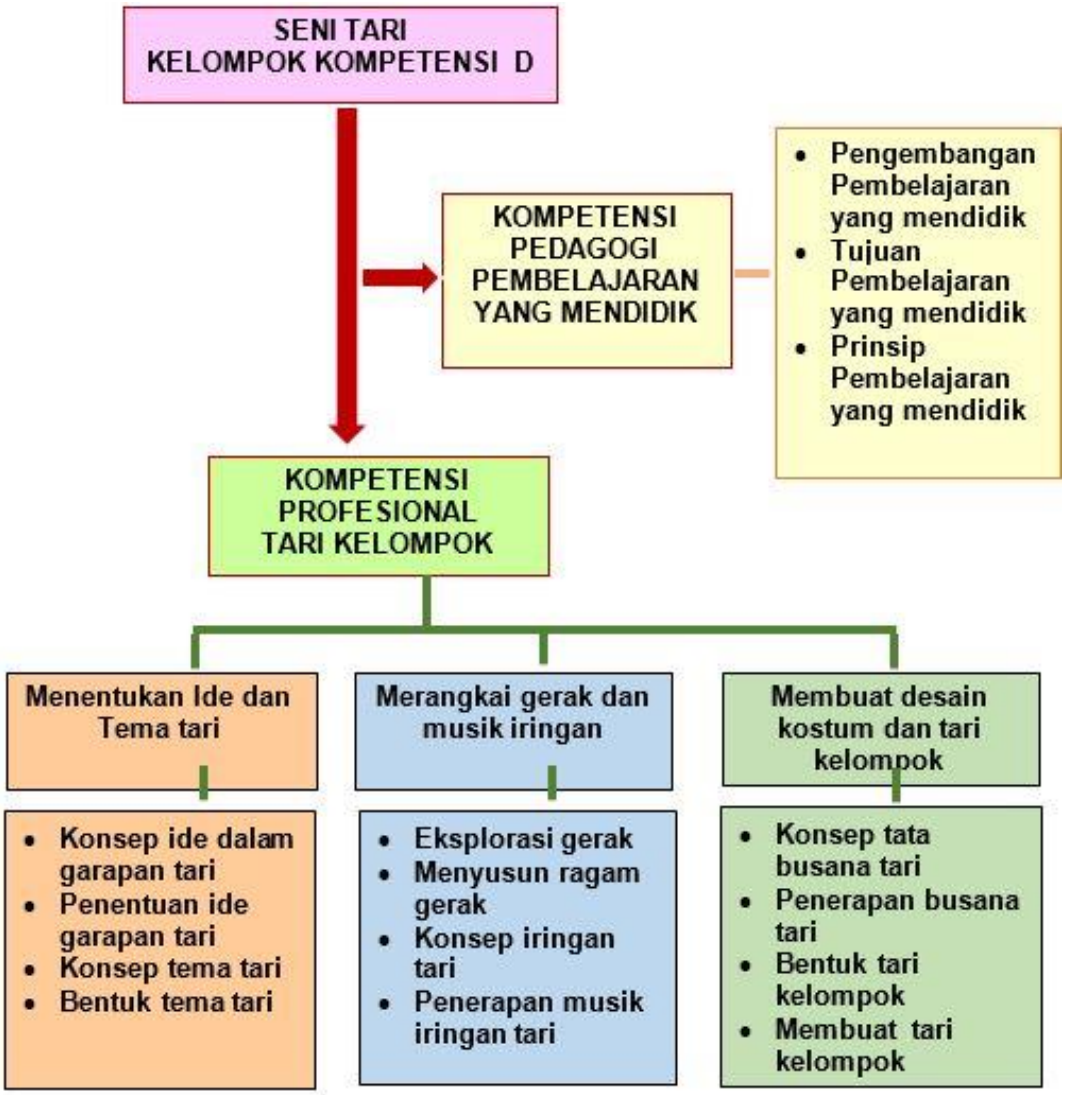

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup modul kelompok kompetensi D ini berisi kegiatan pembelajaran yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dalam proses pembelajaran yang meliputi pemahaman dan penerapan mengenai:
   a. Pengembangan pembelajaran yang mendidik
   b. Tujuan Pembelajaran yang Mendidik
   c. Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

2. Menguraikan penentuan ide dan tema dalam tari:
   a. Konsep Ide Garapan tari kelompok
   b. Penerapan ide garapan tari kelompok
   c. Konsep tema tari dalam tari kelompok
   d. Bentuk tema tari dalam garapan tari kelompok

3. Merangkai gerak dan musik iringan tari:
   a. Eksplorasi gerak
   b. Penyusunan ragam gerak
   c. Konsep iringan tari
   d. Penerapan musik iringan tari

4. Mendesain kostum dan membuat tari kelompok:
   a. Konsep tata busana tari
   b. Penerapan tata busana tari kelompok
   c. Bentuk tari kelompok
   d. Meragakan tari kelompok

E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada gambar di bawah.

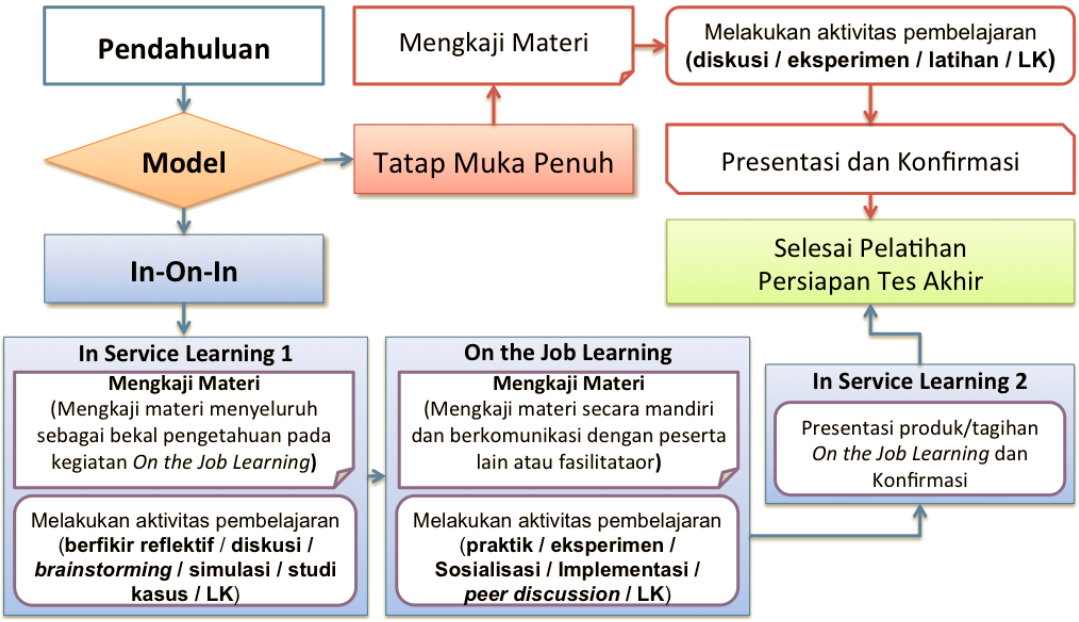

Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

   Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis di lingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanan secara terstruktur pada suatu waktu yang dipandu oleh fasilitator.

   Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat di lihat di bawah ini.

Gambar 2 Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

1) latar belakang yang memuat gambaran besaran materi
2) tujuan kegiatan pembelajaran pada setiap materi
3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul
4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
5) langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kompetensi E: pembelajaran literasi teknologi informasi dan komunikasi dan pembelajaran tata rias serta tata busana tari, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan interaktif di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menerapkan diskusi materi, malaksanakan praktik, dan atau latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-*review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalan kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning* 1 (In-1), on the job learning (On), dan *In Service Learning* 2 (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.

Gambar 3 Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning* 1 fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

1) latar belakang yang memuat gambaran materi
2) tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
3) kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
4) ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
5) langkah-langkah penggunaan modul

b. *In Service Learning 1* (IN-1)

1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi E: pembelajaran literasi teknologi informasi dan komunikasi dan pembelajaran tata rias serta tata busana tari, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1. Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

c. *On the Job Learning* (ON)

1) Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi E: pembelajaran literasi teknologi informasi dan komunikasi dan pembelajaran tata rias serta tata busana tari, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning* 1 (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjaka tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

2) Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung di dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. *In Service Learning 2* (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak mengikuti tes akhir.

3. Lembar Kerja

Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan kelompok kompetensi D Pembelajaran yang Mendidik dan Tari Kelompok, merangkum beberapa kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari. Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.1.1	Pengembangan Pembelajaran yang Mendidik	TM, IN1
2.	LK.1.2	Tujuan Pembelajaran yang mendidik	TM, ON
3.	LK.1.3	Prinsip pembelajaran yang mendidik	TM, ON, IN2
4.	LK. 2.1	Menentukan ide garapan tari	TM, IN1
5.	LK. 2.2	Bentuk tema dalam garapan tari	TM, ON
6.	LK. 3.1	Merangkai gerak dalam garapan tari	TM, ON
7.	LK. 3.2	konsep musik iringan tari	TM, ON
8.	LK. 4.1	Konsep tata busana tari	TM, ON
9.	LK. 4.2	Penerapan garapan tari kelompok	TM, IN 2

Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1 : Digunakan pada *in service learning* 1

IN2 : Digunakan pada *in service learning* 2

ON : Digunakan pada *on the job learning*

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1
LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

A. Tujuan

Setelah mempelajari dengan teliti tentang materi kegiatan pembelajaran 1 baik melalui uraian yang bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menerapkan pembelajaran yang mendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah dengan memperhatikan aspek kemandirian, kedisiplinan, kerjasama dan terbuka terhadap kritik dan saran.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan materi kegiatan pembelajaran 1, Anda diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang mendidik ditandai dengan kecakapan dalam:

1. Menganalisis pengembangan pembelajaran yang mendidik dengan memperhatikan aspek kemandirian, kedisiplinan, dan kerjasama.
2. Menguraikan tujuan pembelajaran yang mendidik dengan memperhatikan aspek kemandirian dan kedisiplinan.
3. Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam praktek belajar mengajar dengan memperhatikan aspek kemandirian, kedisiplinan, kerjasama dan terbuka terhadap kritik dan saran.

C. Uraian Materi

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU No.20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa ”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Berdasarkan bunyi pasal 1 ayat 1 tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diarahkan pada perkembangan peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut hendaknya dilakukan secara sadar dan terencana, terutama dalam hal mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Pada prinsipnya, pembelajaran yang mendidik hendaknya berlangsung sebagai proses atau usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri individu banyak ragamnya baik sifat maupun jenisnya perubahan dalam arti belajar. Tidak semua perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang mendidik berupa perubahan tingkah laku yang disadari, kontinyu, fungsional, positif, tetap, bertujuan, bermakna, dan komprehensif.

1. Pengembangan Pembelajaran yang Mendidik

   Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sember belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

   Paradigma pembelajaran yang mendidik yaitu pembelajaran yang membuahkan bukan saja dasar-dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga sekaligus menumbuhkan karakter yang kuat serta penguasaan kecakapan hidup (*soft skills*), sehingga peserta didik tampil sebagai manusia yang penuh kasih terhadap sesama (*compassion)* serta menjunjung tinggi etika di samping terampil dalam

bekerja. Hanya gurulah yang dalam tugas kesehariannya mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik tersebut, dan yang layak dihargai oleh masyarakat dan pemerintah. Untuk menunaikan tugasnya, guru yang profesional memiliki kompetensi akademik yang meliputi kemampuan:

a) Mengenal peserta didik secara mendalam serta memiliki visi yang jelas tentang lintasan perkembangannya (*developmental trajectory*) dalam peta tujuan utuh pendidikan.
b) Menguasai bidang studi dari sisi keilmuan dan kependidikan.
c) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yang meliputi; perancangan, implementasi, penilaian proses dan hasil pembelajaran, dan pemanfaatan hasil penilaian untuk melakukan perbaikan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga dapat memfasilitasi perkembangan karakter peserta didik, *soft skills* dan pembentukan *hard skills*.
d) Mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

Perencanaan penilaian pembelajaran yang mendidik diawali dengan kegiatan mengkaji standar kompetensi lulusan dan mengidentifikasi indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi tersebut, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tetap berada pada koridor materi pokok pembelajaran. Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi guru, juga menyusun instrumen penilaian. Instrumen penilaian tersebut harus memenuhi persyaratan reliabilitas dan validitas agar hasil penilaian yang diperoleh dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru dalam proses pembelajaran selanjutnya. Agar proses belajar mengajar mengarah kepada pembelajaran yang menjunjung tinggi potensi peserta didik langkah utama minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik dan materi. Syarat penting yang harus dipenuhi adalah:

a) Hendaknya memberikan peluang bagi peserta didik untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuan di bawah bimbingan guru.

b) Adanya pola yang mencerminkan ciri khas dalam pengembangan keterampilan dalam mata pelajaran yang bersangkutan, misalnya observasi di lingkungan sekitar, penyelidikan, eksperimen, pemecahan masalah, simulasi, wawancara dengan narasumber, penggunaan peta, dan pemanfaatan kliping.
c) Pembelajaran disesuaikan dengan ragam sumber belajar dan sarana belajar yang tersedia.
d) Proses pembelajaran bervariasi dengan mengombinasikan kegiatan belajar perseorangan, pasangan, kelompok, dan klasikal.
e) Guru memerhatikan pelayanan terhadap perbedaan individual peserta didik seperti bakat, kemampuan, minat, latar belakang keluarga, sosial ekonomi, dan budaya, serta masalah khusus yang dihadapi peserta didik yang bersangkutan.
f) Guru menghindari indoktrinasi dengan cara membiarkan peserta didiknya aktif dalam: bersikap, bertanya, bersikap kritis terhadap apa yang dipelajarinya, mengungkapkan alternatif pandangan (yang bahkan berbeda dengan pandangan gurunya) serta mengembangkan ide-ide inovatif.
g) Guru menghindari paham bahwa hanya ada satu nilai saja yang benar. Guru tidak berpandangan bahwa apa yang disampaikannya adalah yang paling benar, sehingga seharusnya yang dikembangkan adalah memberi ruang yang cukup lapang akan hadirnya gagasan alternatif dan kreatif terhadap penyelesaian suatu persoalan, sehingga peserta didik mampu berfikir kritis berdasarkan apa yang dibaca dan dipelajari.
h) Guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk berbicara semboyan, “diam itu emas” dan “banyak bicara di kelas adalah menganggu” perlu dihindari. Peserta didik perlu dibiasakan untuk berbicara. Peserta didik berbicara dalam konteks penyampaian gagasan serta proses membangun dan meneguhkan sebuah pengertian. Aktivitas ini akan mampu membentuk sikap teliti dan kritis dalam mengambil keputusan terkait dengan pembelajaran.
i) Guru memberi peluang bahwa peserta didik boleh berbuat salah. Kesalahan merupakan bagian penting dalam pemahaman. Guru

perlu menelusuri bersama peserta didik dalam hal mana telah terjadi kesalahan dan kemudian membantu meletakkannya dalam kerangka yang benar.

j) Guru mengembangkan cara berpikir ilmiah dan berpikir kritis, sehingga peserta didik diarahkan untuk tidak selalu mengiyakan apa yang dia terima, melainkan dapat memahami sebuah pengertian dan memahami mengapa harus demikian.

k) Guru memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk bemimpi (*dream*) atau berfantasi. Kesempatan berfantasi bagi peserta didik menjadikan dirinya memiliki waktu untuk dapat berandai-andai dan bermimipi tentang sesuatu yang menjadi keingintahuannya. Dengan cara demikian, peserta didik dapat berandai-andai mengenai berbagai kemungkinan cara dan peluang untuk mencapai inspirasi, serta untuk mewujudkan rasa ingin tahunya. Hal demikian pada gilirannya menanti dan menantang peserta didik untuk menelusuri dan mewujudkannya dalam aktivitas yang sesungguhnya.

Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun perangkat Kurikulum 2013 yang mengacu pada Pendekatan *saintifik*. Pembelajaran ini merupakan salah satu contoh pengembangan pembelajaran yang mendidik di sekolah. Di dalam penerapannya, aspek-aspek yang terdapat di dalam Kompetensi Inti ditekankan yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berbagai metode dapat digunakan oleh guru di dalam penerapannya. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menguasai berbagai metode yang paling tepat sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Penguasaan terhadap metode, alat/media dan teknik pembelajaran ini harus diterapkan dan tercermin dalam program pembelajaran. Jadi pada intinya proses pembelajaran harus bervariatif, metode yang digunakan tidak monoton, sehingga potensi yang ada pada masing-masing peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.

Berbagai tuntutan di atas akan dapat terlaksana dengan baik apabila guru yang bersangkutan memiliki kemampuan profesional, artinya baik dalam motivasi untuk mengajar maupun kemampuan secara teknis instruksional, guru tersebut benar-benar dapat diandalkan. Salah satu bentuk profesionalitas seorang guru adalah jika yang bersangkutan mampu menerapkan metode mengajar yang baik, salah satunya adalah metode diskusi dalam pembelajaran.

Secara lebih terperinci langkah-langkah yang harus ditempuh guru dalam mempersiapkan penerapan metode tersebut, antara lain:

a) Para peserta didik dengan bimbingan guru mempersiapkan alat atau sarana untuk melaksanakan diskusi.
b) Salah satu teknik penerapan diskusi adalah dengan cara “panel”. Ditunjuk beberapa anak untuk menjadi panelis, memperagakan proses tukar pendapat di depan sehingga anak-anak lain menyaksikan dan terpancing untuk mengemukakan pendapat mereka. dan seterusnya.
c) Untuk lebih meningkatkan semangat para peserta didik, topik yang didiskusikan bisa saja ditentukan dengan cara diundi. Sebelum tampil para peserta didik yang memilih pertanyaan dalam kotak yang sama diminta berdiskusi sesama temannya. Walaupun demikian saat tampil di depan merupakan tanggung jawab masing-masing secara individual.
d) Pada akhir pertemuan guru dibantu para peserta didik memberi kesimpulan atas jawaban berbagai pertanyaan yang ada. Pada intinya kesimpulan juga mengakomodasi jawaban-jawaban dari peserta didik yang dianggap benar.

Dalam proses diskusi bukan hanya faktor kecerdasan peserta didik yang dapat mempengaruhi anak dalam berbicara. Tidak kalah pentingnya adalah faktor mental anak (keberanian) anak dalam mengemukakan pendapatnya. Tepatnya adalah faktor kejiwaan anak. Kejiwaan ini banyak mempengaruhi anak untuk berani bergaul, berani mengemukakan

pendapat, berani menyanggah pendapat orang lain, dan juga berani mengakui kebenaran pendapat orang lain jika memang benar.

Proses diskusi tidak lepas dari kebiasaan bergaul dengan sesama orang lain. Anak yang biasa bergaul akan memiliki kepercayaan diri, karena itu guru hendaknya membentuk suasana sedemikian rupa agar anak tidak canggung-canggung bergaul dengan sesamanya. Persoalan kejiwaan anak memang merupakan persoalan yang prinsip, sebab masa kanak-kanak di dalam konteks psikologis merupakan masa yang penuh kepekaan. Guru-guru diharapkan untuk senantiasa selalu berusaha mengasah diri dalam mengembangkan kemampuan profesional secara optimal, baik dalam penguasaan kurikulum, materi pelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pemilihan dan penggunaan alat/media belajar secara tepat dan penerapan alat evaluasi secara tepat pula.

Kegiatan belajar sesuai dengan bentuk belajar keterampilan, menekankan pada proses latihan. Tahapan latihan ini dimulai dengan pencapaian hasil belajar kognitif, baik berupa konsep dan prinsip. Selanjutnya, dilakukan latihan menyesuaikan gerakan dengan aturan-aturan tertentu, dan melalui latihan lebih lanjut, diberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuan sampai mencapai kemampuan atau ketrampilan yang berbentuk pola-pola respon.

Praktek pengajaran dengan pendekatan keaktifan guru-peserta didik menuntut upaya guru dalam merancang berbagai bentuk kegiatan belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar aktif pada diri peserta didik. Rancangan itu merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru itu sendiri, maupun bagi peserta didik. Kadar keaktifan dalam pengajaran dengan pendekatan keaktifan guru-peserta didik tercermin dalam kegiatan baik yang dilakukan oleh guru, maupun oleh peserta didik.

Tolok ukur derajad keaktifan suatu proses pembelajaran dapat dipandu dengan mengamati ciri sebagai berikut:

a) Peserta didik terlibat aktif dalam merencanakan kegiatan yang akan dilakukan serta dalam menentukan tolok ukur keberhasilan belajar.

b) Segi intelektual-emosional peserta didik ikut aktif dalam berbagai kegiatan yang ditandai kesertaannya dalam keanekaragaman kegiatan, baik secara jasmaniah maupun secara mental.
c) Guru berupaya memberikan kemudahan belajar dan mengkoordinasi kegiatan peserta didik, namun sedapat-mungkin tidak ada kesan besarnya dominasi guru dalam proses belajar mengajar.
d) Adanya keanekaragaman penggunaan metode mengajar serta penggunaan media dan alat pelajaran.

Penjabaran di atas ialah sebuah contoh penerapan perencanaan dan pembelajaran yang mendidik di sekolah. Pembelajaran tersebut harus dapat mendidik peserta didik dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

Seperti telah dibahas di depan, bahwa belajar adalah aktivitas, yaitu aktivitas mental dan emosional. Bila ada peserta didik yang duduk di kelas pada saat pelajaran berlangsung, tetapi mental emosionalnya tidak terlibat aktif di dalam situasi pembelajaran itu, pada hakikatnya peserta didik tersebut tidak ikut belajar. Oleh karena itu, di dalam pembelajaran yang mendidik guru perlu membimbing dan mengontrol para peserta didik. Lebih jauh dari sekedar mengaktifkan peserta didik belajar, guru harus berusaha meningkatkan kadar aktivitas belajar tersebut.

2. Tujuan Pembelajaran yang Mendidik

Tujuan utama pembelajaran adalah mendidik peserta didik agar tumbuh kembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya. Berdasarkan bunyi pasal 1 ayat 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diarahkan pada perkembangan peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut hendaknya dilakukan secara sadar dan terencana, terutama dalam hal mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Pembelajaran adalah mendidik peserta didik agar tumbuh kembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya. Pencapaian tujuan pendidikan hendaknya dilakukan secara sadar dan terencana tingkah laku itu menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, tingkah laku afektif, dan tingkah laku psikomotor.

Pembelajaran yang mendidik hendaknya berlangsung sebagai proses atau usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu beriteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri individu banyak ragamnya baik sifat maupun jenisnya. Karena itu tidak semua perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar. Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang mendidik berupa perubahan tingkah laku yang disadari, kontinu, fungsional, positif, tetap, bertujuan, dan komprehensif.

Peserta didik hendaknya menjadi pusat pembelajaran, karena yang melakukan kegiatan belajar adalah peserta didik, bukan guru. Hal esensial yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran berkenaan dengan pengertian belajar, khususnya tentang perubahan tingkah laku dan pemodifikasian tingkah laku yang baru. Perlu diketahui, menurut Teori Belajar Behaviorisme, tingkah laku baru merupakan hasil pemodifikasian tingkah laku lama, sehingga tingkah laku lama berubah menjadi tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tingkah laku di sini bukanlah perubahan tingkah laku yang terbatas melainkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang telah dimiliki oleh seseorang. Hal itu berarti perubahan.

3. Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

   Pada prinsipnya, dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya berlangsung sebagai proses atau usaha yang dilakukan peserta didik

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu beriteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri individu banyak ragamnya baik sifatnya maupun jenisnya. Karena itu tidak semua perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar.

Prinsip dalam perencanaan pembelajaran yang mendidik antara lain: berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungan, yaitu:

1) Beragam dan terpadu.
2) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3) Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
4) Menyeluruh dan berkesinambungan.
5) Belajar sepanjang hayat.
6) Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah.
7) Diarahkan pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

a. Prinsip Perancangan Pembelajaran
   1) Perencanaan pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu upaya untuk membantu peserta didik, sehingga fokus perancangan pembelajaran adalah untuk peserta didik. Hakekatnya peserta didik memperoleh pengalaman belajar.
   2) Dalam prosesnya, perancangan pembelajaran melibatkan semua sumber daya yang ada dan termutakhir.
   3) Perancangan pembelajaran harus spesifik isinya
   4) Perancangan pembelajaran merupakan produk yang harus selalu dimutakhirkan.

b. Pengembangan Komponen-Komponen Pembelajaran

   Dokumen kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki komponen-komponen penting sebagai acuan pembelajaran. Dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada dapat dikembangkan komponen yang lebih spesifik seperti komponen penguatan dengan teknik pengulangan

(*repetition*) pada setiap pertemuan proses belajar mengajar. Ini diperlukan untuk penguatan (*strengthening*) pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu dapat ditambahkan juga komponen tanggung jawab guru dan tanggung jawab peserta didik atau yang lebih dikenal dengan *Gradual Release of Responsibility* (GRR).

c. Rancangan Pembelajaran

Pendidikan mengutamakan bekal nilai-nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk hal ini diperlukan rancangan pembelajaran yang komprehensif agar membawa hasil yang bermakna. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Artinya seluruh proses pembelajaran ditujukan untuk pencapaian kompetensi peserta didik, bukan kompetensi guru. Pembelajaran dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral.

Rancangan penerapan pembelajaran yang mendidik disusun sesuai dengan prinsip dan langkah perencanaan pembelajaran yang tepat sehingga dapat menghasilkan perubahan dalam diri peserta didik. Beberapa ciri perubahan dalam diri peserta didik yang perlu diperhatikan guru antara lain:

1) Perubahan tingkah laku harus disadari oleh peserta didik. Setiap individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan tingkah laku atau sekurang-kurangnya merasakan telah terjadi perubahan dalam dirinya.
2) Perubahan tingkah laku dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis.
3) Perubahan tingkah laku dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan senantiasa bertambah dan tertuju pada pemerolehan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar dilakukan, semakin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

4) Perubahan tingkah laku dalam belajar tidak bersifat sementara. Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, tidak dapat dikategorikan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Itu berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
5) Perubahan tingkah laku dalam belajar bertujuan. Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
6) Perubahan tingkah laku mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika individu belajar sesuatu, sebagai hasilnya mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Jadi aspek perubahan tingkah laku berhubungan erat dengan aspek lainnya.

Menguasai/memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan merupakan tujuan pembelajaran yang mendidik. Pada umumnya belajar seringkali diartikan sebagai perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Pengetahuan mutakhir proses belajar diperoleh dari kajian pengolahan informasi, dan sain kognitif. Belajar merupakan kegiatan pemrosesan informasi, membuat penalaran, mengembangkan pemahaman dan meningkatkan penguasaan keterampilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran, diartikan sebagai upaya membuat individu belajar, yang dirumuskan sebagai pengaturan peristiwa yang ada di luar diri seorang peserta didik, dan dirancang serta dimanfaatkan untuk memudahkan proses belajar. Pengaturan situasi pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran biasanya disebut *management of learning and conditions of learning*. Pengetahuan dan pengalaman-pengalaman masa lalu tidak lagi mampu menjawab masalah-masalah baru, namun bukan berarti bahwa pengetahuan dan pengalaman masa lalu tidak berguna lagi. Sikap gemar belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi perlu

dikembangkan dalam diri peserta didik. Sekolah perlu memfasilitasi agar terjadi kegiatan belajar yang bersifat partisipatoris dan antisipatoris. Guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang berkualitas, yaitu pembelajaran yang menantang, menyenangkan, mendorong peserta didik untuk bereksplorasi, memberi pengalaman sukses, dan dapat mengembangkan kecakapan berpikir. Pembelajaran yang mendidik tidak hanya menekankan pada kemampuan mengingat dan memahami saja, karena cara demikian tidak lagi memadai dalam kehidupan yang sangat kompleks. Seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah diarahkan untuk kepentingan peserta didik dalam menguasai berbagai keterampilan hidup yang dibutuhkan sekarang dan yang akan datang.

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memperdalam aspek pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan teknik *skimming* atau membaca teks secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi ataupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja 1.1

Analisis Pembelajaran yang Mendidik

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan mencari informasi dari berbagai sumber, Anda

diharapkan mampu menguasai materi pembelajaran yang mendidik dalam kegiatan pembelajaran ini dengan memperhatikan kemandirian, kerjasama, kedisiplinan, dan terbuka terhadap kritik dan saran.

Langkah kegiatan:

- Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama
- Secara berkelompok pelajarilah lembar kerja analisis pembelajaran yang mendidik
- Diskusikan materi yang perlu dianalisis secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama
- Isilah lembar kerja analisis pembelajaran yang mendidik pada kolom hasil analisis berdasarkan diskusi kelompok dan selesaikan sesuai waktu yang disediakan.

Lembar Kerja Analisis Pembelajaran Yang Mendidik

No.	Aspek yang Dianalisis	Hasil Analisis
1.	Kompetensi akademik guru profesional	
2.	Langkah guru dalam menerapkan metode diskusi	
3.	Prinsip perancangan pembelajaran	

No.	Aspek yang Dianalisis	Hasil Analisis
4.	Penerapan perancangan pembelajaran	
5.	Ciri perubahan dalam diri peserta didik yang harus diperhatikan guru	
6.	Perubahan perilaku peserta didik yang muncul saat aktivitas pembelajaran	

5. Selanjutnya, kerjakanlan lembar kerja berikut dalam satu kelompok kerja

Lembar Kerja 1.2

Observasi Kasus Proses Pembelajaran

Tujuan:

Melalui diskusi dan kerja kelompok Anda diharapkan mampu mengobservasi dan mengidentifikasi kasus yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yang merugikan peserta didik dan menemukan solusi tepat dalam proses pembelajaran

Langkah Kerja:

1. Bentuklah kelompok kerja dengan semangat kerjasama, disiplin, saling menghargai pendapat, dan menjaga keaktifan berkomunikasi !
2. Pelajarilah lembar kerja observasi kasus proses pembelajaran !
3. Lakukanlah observasi baik secara langsung atau berdasar pengalaman dan diskusikan dalam kelompok untuk mendapatkan bandingan serta solusi terbaik atas kasus yang ditemukan !
4. Isilah lembar kerja dengan mengikuti contoh kasus dan solusi yang diberikan.!

Lembar Kerja Observasi Kasus Proses Pembelajaran

No.	Kasus	Siapa yang Dirugikan	Bagaimana Ia Dirugikan	Apa yang Sebaiknya Dilakukan dalam Pembelajaran
1.	CONTOH: Biasanya lebih banyak anak perempuan dari pada laki-laki yang bermain olahraga di sekolahmenyuruh lari jongkok	Peserta didik Perempuan	Peserta didik perempuan kurang memiliki kesempatan mengembangkan kesehatan fisik di masa pertumbuhan (misalnya membangun otot dan tulang yang kuat)	Tawarkan aktifitas yang mendorong anak-anak perempuan untuk aktif secara fisik (kegiatan di luar ruangan)
2.				
3.				
Dst.				

6. Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 1.1** dan **1.2** ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka **In-On-In**, **Lembar Kerja 1.1** Anda kerjakan pada saat ***in service learning* 1 (In-1)** dengan dipandu oleh faslitator. Sementara **Lembar Kerja 1.2** Anda kerjakan pada saat ***on the job training* (On)** secara mandiri sesuai langkah kerja yang diberikan dan diserahkan serta dipresentasikan di hadapan fasilitator saat **in service learning 2 (In-2)** sebagai bukti hasil kerja.

E. Latihan / Kasus / Tugas

1. Jelaskan dengan singkat mengenai kompetensi akademik guru profesional!
2. Diskripsikan dengan singkat langkah-langkah yang harus ditempuh guru dalam mempersiapkan penerapan metode diskusi!
3. Terangkan secara singkat prinsip perancangan pembelajaran!
4. Buatlah rencana pelaksanaan pembelajaran yang mendidik secara kelompok!

F. Rangkuman

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Paradigma pembelajaran yang mendidik, yaitu pembelajaran yang membuahkan bukan saja dasar-dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga sekaligus menumbuhkan karakter yang kuat serta penguasaan kecakapan hidup (*soft skills*), sehingga peserta diklat tampil sebagai manusia yang penuh kasih terhadap sesama (*compassion)* serta menjunjung tinggi etika di samping terampil dalam bekerja

Tujuan utama pembelajaran adalah mendidik peserta didik agar tumbuh kembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Pencapaian tujuan pendidikan hendaknya dilakukan secara sadar dan terencana yang menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, tingkah laku afektif, dan tingkah laku psikomotor.

Pada prinsipnya, pembelajaran yang mendidik hendaknya berlangsung sebagai proses atau usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 1 pembelajaran yang mendidik, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang pembelajaran yang mendidik?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 1 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?

3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kemandirian, kedisiplinan, kerjasama dan terbuka terhadap kritik dan saran selama aktivitas pembelajaran?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 1 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 1, pembelajaran yang mendidik ini?

H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

1. Penjelasan mengenai kompetensi akademik guru profesional dapat Anda temukan dalam uraian materi nomor 1 alinea kedua;
2. Penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh guru dalam mempersiapkan penerapan metode diskusi dapat Anda temukan dalam uraian materi nomor 1 alinea keenam;
3. Penjelasan mengenai prinsip perancangan pembelajaran dapat Anda temukan dalam uraian materi 3a;
4. Sistimatika rencana pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada Permendikbud N0 22 Tahun 2016 (Standar Proses).

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2
MENENTUKAN IDE DAN TEMA TARI

A. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama kegiatan pembelajaran 2 baik melalui uraian yang bersifat pengetahuan maupun keterampilan, Anda diharapkan mampu menyusun ide garapan dan membuat tema tari dalam sebuah garapan tari kelompok dengan memperhatikan kecermatan, kerjasama, dan integritas.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menyusun ide-ide dalam sebuah garapan tari kelompok
2. Menyusun tema-tema tari dalam sebuah garapan tari kelompok

C. Uraian Materi

1. Ide Garapan Tari

   Tari Kelompok adalah tarian yang ditarikan oleh lebih dari dua orang penari. Ada hal yang perlu dibedakan dari tari kelompok dengan tari tunggal atau tari berpasangan, yaitu bagaimana pola gerak ditarikan ke dalam bentuk sajian dengan menggunakan unsur estetis seni. Tari kelompok adalah sebuah tarian yang disajikan dengan cara mengkomposisikan gerak dan ritme, secara terstruktur sebagai wujud ekspresi, yang ditarikan oleh lebih dari dua penari. Ada unsur gerak dan cara mengkomposisikannya, baik dengan iringan, desain pola lantai, desain tinggi rendahnya kedudukan penari atau level, yang tujuannya untuk membuat seluruh sajian tari menarik.

Dinamika kelompok dapat memberi kesan lebih ekspresif dan dapat menggugah batin penonton akan konsepsi sebuah pertunjukan tari kelompok tradisional. Contohnya, tari kelompok Pakarena (Sulawesi), Tari Sriwijaya (Palembang), Tari Pendet (Bali), Tari Zapin Melayu, Tari Topeng Blantek (Betawi), Tari Kuntu Tuflan (Bali), Tari Lenso (Maluku), Tari Sulintang (Sunda), dan banyak lagi lainnya.

Gambar 4 Tari Pakarena (id.wikipedia.org)

Mengekspresikan tari berpasangan dan kelompok berbeda dengan tari tunggal. Pada tari berpasangan dan kelompok, kita harus bisa menyesuaikan kekuatan ekspresi dengan penari yang lain. Kita tidak boleh menonjolkan diri sehingga mengabaikan esensi ekspresi bersama.

Tari berkelompok dilakukan oleh orang yang banyak sehingga masing-masing penari harus mengetahui sifat dan karakteristik tari berkelompok. Dengan demikian, akan tercipta tarian yang indah dan menyatu. Karakteristik tari berkelompok adalah sebagai berikut:

a. Segi gerak

Terdapat dua macam gerak, yaitu gerak homogenitas dan gerak heterogenitas. Gerak homogenitas adalah gerak yang dilakukan secara bersama-sama oleh penari dalam satu kelompok. Gerak heterogenitas adalah gerak yang tidak sama, seperti gerak berimbang *(balance*), gerak selang-seling *(alternate),* gerak terpecah *(broken)*, dan gerak bergantian *(canon).*

b. Kekompakan penari

Kekompakan penari merupakan kekuatan tari berkelompok sehingga akan memberikan daya hidup pada tarian tersebut. Kekompakan penari berkelompok perlu dilatih agar tercipta gerakan tarian yang serasi satu sama lain. Satu orang yang berbuat kesalahan akan terlihat jelas oleh penonton.

Ada empat hal yang harus dikendalikan oleh seorang penari apabila menarikan jenis tarian kelompok yang karakter tarinya sama. Karakter tersebut adalah sebagai berikut:

1) Untuk menyamakan interpretasi gerak, usahakan agar teknik gerak, intensitas gerak, dan ritme gerak dikompromikan sehingga kekompakan gerak akan terjaga.
2) Untuk menyamakan interpretasi irama (keterpaduan antara irama gerak dengan irama musik) harus disesuaikan, sehingga tidak ada gerakan yang saling mendahului.
3) Samakan interpretasi penjiwaan, dengan demikian kekuatan ekspresi relatif sama.
4) Samakan pengelolaan jarak antar penari sehingga penampilan penari di atas panggung tetap serasi dan tetap dalam satu kesatuan.

Pada penyajian tari kelompok, kita bisa menambah keindahan sajian dengan penataan desain kelompok. Desain kelompok adalah penataan desain gerak di atas pentas yang dibangun dari perpaduan gerak, arah hadap dan level penari kelompok.

1) Sumber Ide atau Gagasan Karya Tari

Penciptaan berasal dari kata cipta dalam kamus besar Bahasa Indonesia artinya pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan yang kreatif. Pengertian penciptaan adalah suatu proses untuk membuat atau mengadakan sesuatu yang baru. Dari pengertian penciptaan tersebut kemudian memberikan batasan penciptaan adalah dari sesuatu yang belum ada menjadi ada untuk diadakan dalam kehidupan manusia (Wisnu Wardana 1984: 26).

Sumber ide adalah sesuatu sumber yang dapat merangsang lahirnya suatu kreasi (Widjiningsih, 1982), sesuatu yang tercipta menjadi titik mula perkembangan baru. Sesuatu yang baru, dapat pula merupakan saat genetis psikologis. Kemampuan manusia untuk mencipta secara hakiki tidak pernah akan terjadi karena manusia hanya melakukan perubahan wujud suatu materi yang telah tersedia oleh alam, mencipta secara hakiki hanya Tuhan yang mampu.

Konsep penciptaan dalam seni merupakan suatu proses munculnya ide, gagasan dari seorang seniman untuk diekspresikan menjadi sebuah karya tari. Sumber gagasan untuk mencipta tari meliputi:

a) Bersumber Dari Manusia

Manusia sebagai makhluk yang senantiasa aktif, dinamis, memiliki akal yang membedakan dengan makhluk lain di bumi. Oleh karena itu munculnya ide atau gagasan untuk mencipta suatu karya tari dapat bersumber dari kehidupan manusia secara individu maupun dalam kehidupan sosial. Kehidupan manusia secara individu ataupun sebagai makhluk sosial banyak memunculkan berbagai permasalahan yang sangat kompleks.

Ide atau gagasan yang bersumber dari kehidupan manusia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Seniman tari, ide yang bersumber dari seniman didasarkan pada intuisi seorang seniman untuk memunculkan khayalan.

2) Kehidupan antar manusia, ide untuk mencipta tari dapat bersumber pada nilai keagamaan, sosial, politik, ekonomi, budaya, serta ilmu dan teknologi.

Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan diluar manusia yang meliputi (1) lingkungan tumbuhan, (2) kehidupan binatang, (3) alam semesta agar lebih jelas maka diuraikan sebagai berikut:

1) Lingkungan tumbuhan, ide penciptaan karya tari yang dapat dimunculkan dari kehidupan tumbuhan diantaranya: gerak tumbuhan saat ditiup angin, proses tumbuh, dan lain-lain.
2) Lingkungan binatang, gagasan yang muncul dari kehidupan binatang dapat berupa: gerak binatang, kehidupan antar kelompok binatang, dan lain-lain.

Lingkungan alam, lingkungan alam meliputi: lingkungan tanah, air, udara, api, benda-benda lain yang ada di angkasa. Ide garapan tari ini merupakan salah satu langkah untuk merealisasikan upaya pelestarian, pengembangan, peningkatan dan penyebarluasan kesenian sebagai unsur budaya bangsa. Bagi seseorang yang akan melakukan proses ide kreatif dalam upaya menyusun tarian, tahap awalnya adalah melakukan penjajagan terhadap konsep dan ide dasar untuk garapan. Tidak dapat dipungkiri bahwa konsep dan ide dasar garapan merupakan jantung dari proses kreatif dalam menyusun atau menata tari. Atau dengan kata lain dapat dikaji bahwa konsep dan ide garapan merupakan inti proses koreografi. Tugas utama fasilitator adalah memberikan pengalaman belajar dengan cara memberi motivasi dan bimbingan melalui berbagai macam tingkatan perkembangan. Tingkat perkembangan dimaksud dapat melalui cara mendengar, melihat beberapa bentuk pola garapan tari yaitu tari Tradisional dan tari Non tradisional. Berdasarkan pengalaman stimulus tingkatan perkembangan yang ada selanjutnya dijadikan orientasi garapan dan memunculkan ide sehingga gambaran konsep (hasil pengalaman

masa lalu, pengalaman yang ada, ide kreatif) kedalamannya dikaji secara benar sehingga maksud tari yang dibuat jelas dan konstruktif.

Selanjutnya, berdasarkan pemetaan konsep dan ide garapan yang sudah dimatangkan dan disinkronisasikan ke dalam pemetaan lanjut dengan cara memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1) Gagasan dasar dan latar belakang/tema tari sehingga tujuan yang digarap jelas.
2) Mengerti tentang keadaan, kebutuhan, penonton/lapangan kerja,
3) Gagasan dibuat artistik, orisionalitas, terutama dapat menimbulkan tanggapan emosional dan membangkitkan rasa,
4) Mempertimbangkan isi gerak, ruang, waktu, tenaga dan elemen komposisi
5) Mempertimbangkan pola garapan sebagai seni pertunjukan,
6) Mempertimbangkan koreografi tunggal atau kelompok.

Karya tari merupakan suatu karya seni yang indah. Keindahan tari pada dasarnya terlihat dari keselarasan gerak sesuai dengan tuntutan dan tujuan tarian itu sendiri. Menciptakan keindahan dalam suatu karya tari, diperlukan kreativitas. Kreativitas bagi seorang pencipta tari didasari oleh penentuan tema tari. Tema tari yang benar-benar dipikirkan akan menghasilkan suatu karya tari yang benar-benar indah.

2. Keunikan Ide Garapan

Keunikan ide-ide garapan yang orisinil muncul berdasarkan pengekspresian diri, pengekspresian melalui pijakan gerak akan memunculkan sesuatu yang menarik. Selanjutnya keunikan dalam ide–ide garapan juga dapat di lihat dari hal-hal sebagai berikut:

a. Dasar Pijakan

Dasar pijakan adalah sumber pengayaan dalam proses penciptaan. Dasar Pijakan terbagi menjadi dua sebagai berikut:

1) Pijakan tradisi

Pijakan tradisi adalah segala bentuk tari tradisi dapat merupakan sumber, dapat merupakan bahan untuk di pikirkan, diolah, dan di garap sehingga melahirkan bentuk-bentuk baru. Suatu bentuk tari terkadang digarap berdasarkan pijakan tari tradisi sehingga akan menghasilkan bentuk tari yang baru setelah melalui proses berkarya.

2) Pijakan Gaya

Pijakan Gaya adalah keseluruhan hal yang dijadikan dasar bagi orang untuk menandai identitas mereka terdiri dari sesuatu yang disebutkan dengan gaya (style). Gaya dalam tari tersusun dari simbol-simbol, bentuk-bentuk, dan orientansi-orietansi nilai yang mendasarinya. Pijakan gaya terkadang digunakan sebagai pijakan dalam menggarap suatu bentuk tari.

b. Spesifikasi

Spesifikasi dalam tari mempunyai batasan lebih kepada sesuatu yang khusus/ unik yang tidak dimiliki daerah lain dan atau orang lain. Pada tari tradisi terungkap ciri–ciri tertentu khas daerah yang bersangkutan, yang berbeda dengan daerah lainnya. Umumnya, suatu tarian di bentuk melalui pilihan–pilihan kreatif untuk memperagakan gaya–gaya tertentu bahkan dalam prosesnya terkadang menambahkan atau membuang beberapa item sehingga mengubah suatu gaya dan membentuk gaya yang baru. Keunikan-keunikan ide juga dapat dilihat dari unsur gerak seperti:

1) Gerak Murni

Gerak murni adalah gerak tidak wantah. Gerak semata-mata untuk mendapatkan bentuk artistiknya saja.

2) Gerak Maknawi

Gerak maknawi adalah gerak tari yang diungkapkan memiliki maksud di samping keindahan geraknya.

3) Gerak Asimetris

Gerak yang tidak memiliki keseimbangan/sebangun, baik ruang maupun desainnya.

4) Gerak Simetris

Gerak yang tidak memiliki keseimbangan/sebangun, baik ruang maupun desainnya.

Tema Tari

Pengertian tema di dalam seni tari adalah pokok pikiran, ide ataupun gagasan seorang penata tari (koreografer) yang akan disampaikan kepada orang lain (penonton) yang kemudian pokok pikiran tadi dituangkan kedalam bentuk-bentuk gerak menjadi sebuah karya seni tari yang disajikan kepada penonton.

Tema adalah ide-ide pokok atau ide sentral. (Masitoh, 2005: 47). Mengembangkan tema dapat dipilih dari berbagai topik yang dipandang relevan.

Ada beberapa karakteristik tema antara lain: memberikan pengalaman langsung tentang objek bagi pemain; menciptakan kegiatan/kreasi sehingga pemain menggunakan semua pemikirannya; membangun kegiatan yang berkaitan dengan minat.

1. Prinsip-Prinsip Tema

   a. Berorientasi pada usia dan karakter budaya

      Tema harus berorientasi pada usia atau perbedaan individu dan karakteristik budaya.

   b. Mengintegrasikan isi

      Setiap tema harus menyajikan konsep-konsep dan membantu untuk membangun konsep yang saling berhubungan.

      Menurut The Liang Gie (1976), secara garis besar tema merupakan ide pokok yang dipersoalkan dalam karya seni. Ide pokok suatu karya seni dapat dipahami atau dikenal melalui pemilihan *subject matter* (pokok soal) dan judul karya. Pokok soal dapat berhubungan dengan nilai estetis atau nilai kehidupan, yakni berupa: objek alam, objek kebendaan, suasana atau peristiwa yang metafora atau alegori. Pokok pikiran atau tema dapat

bersumber dari apa yang kita rasakan, kita dengar, kita lihat dan dapat diangkat dari pengalaman hidup, cerita rakyat, binatang dan lain sebagainya.

2. Jenis Tari Berdasarkan Tema Berikut contoh beberapa tema tari:
   a. Tema Imitatif atau Tema Tetometis

      Tema tari ini yang mengandung arti bahwa setiap gerakan yang dihasilkan merupakan bentuk peniruan dari binatang. Peniruan itu meliputi pencerminan bentuk fisik, perilaku, cara makan, dan sebagainya. Biasanya binatang yang digambarkan berkaitan dengan keberadaan binatang tersebut dalam alam sekitar atau bisa juga dengan kekaguman seorang penari terhadap keindahan binatang. Tari dengan tema binatang biasanya ditarikan secara berkelompok tetapi tidak menutup kemungkinan untuk ditarikan secara berpasangan ataupun tunggal, misalnya tari merak. Pada tari tersebut diceritakan bahwa merak merupakan binatang yang anggun dan mempunyai keindahan bulu yang luar biasa.

Gambar 5 Tari Merak (koleksi pribadi)

b. Tema Heroik atau Kepahlawanan

Tari kepahlawanan adalah tari yang mengandung unsur cerita heroik atau kepahlawanan. Pada tema ini sering diungkapkan atau diceritakan tentang perjuangan dan kegagahan tokoh tertentu. Di dalam tema ini juga diceritakan kronologi tragedi yang menuntut tokoh atau sekelompok orang untuk memperjuangkan sesuatu yang ditujunya. Tujuan dari tari dengan tema pahlawan ini adalah agar penontonnya dapat termotivasi dan terdorong untuk bersemangat dalam menjalani hidup. Di Indonesia tema ini muncul ketika bangsa Indonesia memperjuangkan kemerdekaannya dan berjuang menghadapi penjajah.

Contohnya adalah:

1) Tari Kuda Kepang
2) Tari Seudati
3) Tari Menak Jinggo Ranggalawe
4) Tari Anoman Rahwana
5) Tari Ranggalawe Gugur

Gambar 6. Tari Kuda Kepang (jadiberita.com)

Gambar 7. Tari Seudati (galeriabiee.wordpress.com)

c. Tema Kehidupan Sehari-hari

Tema kehidupan sehari-hari menggambarkan aktivitas manusia sehari-hari. Segala aktivitas hidup dapat dijadikan sebagai tema. Tema dalam hal ini berupa pokok pikiran yang berkaitan juga dengan budaya maupun mata pencaharian dari masyarakat setempat. Contoh dari tema ini adalah tari panen. Pada tarian tersebut diceritakan aktivitas panen yang dilakukan oleh petani, mulai dari cara memetik padi sampai pada mengolah padi yang dihasilkan. Begitu pula dengan tari petik cengkeh. Pada umumnya tari bertema ini sering dijadikan sebagai media pendidikan untuk siswa sekolah dasar untuk mempelajari secara mendalam aktivitas suatu golongan masyarakat tertentu.

Gambar 8. Tari Panen (joined-us.blogspot.com)

d. Tema Dramatik

Yaitu karya tari yang dalam penyajiannya menggunakan cerita atau dalam tari tersebut ada latar belakang ceritanya. Pada tema dramatik bentuk kelompok dibedakan:

1) Drama tari berdialog

a) Drama tari berdialog prosa yaitu wayang orang dan primbon Bali.

Gambar 9. Wayang Orang (oldlook.indonesia.travel)

b) Drama tari berdialog puisi/tembang yaitu Langendriyan, Langen Wandramanara, tari Kuda kuda, tari Golek, tari Bambangan cakil

Gambar 10. Tari Bambangan cakil (www.kompasiana.com)

2) Dramatari tanpa dialog yaitu sendratari dan pancak

Gambar 11. Sendratari (cakilindonesia.wordpress.com)

e. Tema Non Dramatik

Yaitu karya tari yang dalam penyajiannya tidak menggunakan cerita atau tidak merupakan bagian dari sebuah cerita, tetapi menggambakan sesuatu.

Gambar 12. Tari Kuda Lumping tarian non dramatik (carapedia.com)

f. Tema Upacara

Upacara merupakan sebuah tema dari suatu tari. Hal ini dikarenakan upacara merupakan pokok pikiran yang ingin diceritakan dalam sebuah tarian. Tari yang bertema upacara adalah tari upacara. Tari upacara adalah tarian yang digunakan untuk keperluan upacara. Pada daerah tertentu di Indonesia, tarian jenis ini berhubungan erat dengan masyarakat yang masih memfungsikan tarian untuk keperluan upacara. Ciri utama tari upacara antara lain hidup dan berkembang dalam tradisi yang kuat, memelihara atau berlatar belakang agama Hindu, sarana memuja dewa (keagamaan) serta kegiatan atau prosesi tradisi yang menjadi symbol masyarakat. Maka tarian jenis ini berkembang subur dan diwariskan. Contohnya adalah:

1) Tari Ndi dari Irian Jaya
2) Tari Abhisekharama
3) Tari Bedoyo Ketawang
4) Tari Bedoyo 5
5) Tari Bedoyo 9
6) Tari Bedoyo Semang
7) Tari Sang Hyang

Gambar 13. Tari Sang Hyang (Makalah-perpustakaan.blogspot.com)

g. Tema Pergaulan

Tema ini menggambarkan pergaulan antara muda dan mudi. Tari ini biasanya dilakukan pada saat bulan purnama sebagai pergaulan muda mudi atau kaum remaja yang merupakan tari sosial dan memiliki latar belakang cerita. Tari ini merupakan wujud suka cita warga desa dalam bersih desa atau acara lainnya yang berhubungan dengan berlangsung-nya pertemuan antara kaum muda dan mudi. Ciri-cirinya antara lain:

1) Gerak tari ini dilakukan secara bebas, yang mengikuti adalah muda dan mudi atau warga masyarakat secara umum.
2) Tarian ini sering dilaksanakan pada saat bulan purnama baik untuk kalangan anak-anak, remaja putra putri atau dewasa maupun orang tua.
3) Dapat dilakukan di arena yang luas atau tanah lapang.
4) Pelaksanaan pertunjukan tarian ini biasanya digelar sebagai puncak dari kegiatan yang dilakukan pada siang harinya.
5) Tarian ini pada dasarnya digunakan sebagai sarana untuk komunikasi atau pergaulan antara laki-laki atau perempuan, remaja dan orang tua atau kegiatan yang berhubungan dengan hajat orang banyak di suatu desa.

Gambar 14. Tema tari pergaulan, bersih desa (zaibe.com)

h. Tema Erotik

Tema erotik adalah tari yang mengandung unsur cerita atau percintaan. Pada tema ini digambarkan dua tokoh yang sedang memadu asmara. Biasanya tari dengan tema ini ditampilkan pada acara-acara pernikahan. Biasanya juga tari ini ditunjukkan dengan kemesraan yang ditarikan oleh para penari. Dapat ditarikan secara tunggal maupun berpasangan.

Gambar 15. Tema erotik tari Karonsih (fjb.kaskus.co.id)

i. Tema Pantomime

Disebut juga *tema mimitis* yaitu tariannya menirukan gerak aktivitas manusia atau menirukan suatu bentuk kegiatan dan aktivitas manusia. Contohnya tari Batik.

Gambar 16. Tari Batik (tariantradisionalindonesia.blogspot.com)

j. Tema Cerita Rakyat

Tema cerita rakyat biasanya menceritakan suatu cerita dari daerah tertentu yang menjadi salah satu ciri khas daerah tersebut. Contohnya adalah tari Reog Ponorogo.

Gambar 17. Tari Reog (niaarsita.blogspot.com)

Dalam penyajiannya suatu karya tari terkadang tidak hanya menggunakan satu tema saja melainkan bisa beberapa tema, misalnya pada tari Srikandhi Mustakaweni bisa termasuk tema dramatik dan heroik.

Gambar 18. Tari Srikandhi Mustokoweni (antaranews.com)

k. Tema Literer

Pada sajian tari, akan sulit menangkap gambaran tariannya apabila hanya mengandalkan gerak sebagai bahasa komunikasi terhadap penonton. Latar belakang cerita sebuah tarian sangat penting karena dapat memberikan gambaran atau penjelasan kepada penonton. Ide (gagasan) dasar tarian ada pada *tema literer*, yaitu gagasan timbul untuk mewujudkan gambaran berdasar adanya hal-hal sebagai berikut: cerita pantun, legenda, dongeng, mitos, sejarah, dan lain-lain.

l. Tema Non Literer

Tari yang bertema nonliterer merupakan tarian yang ide atau gagasannya muncul ketika jiwanya bersentuhan dengan kejadian alam atau perilaku manusia. Caranya, dengan meniru/imitasi (gerak pantomim), dan mengeksplorasi (mencari gerak tari) gerak untuk mewakili perasaannya ke dalam karya tari. Mungkin Anda pernah menempuh perjalanan yang cukup jauh, misalnya ke luar kota. Di sepanjang perjalanan, banyak yang Anda lihat dan Anda alami. Anda melihat alam, pohon, binatang, laut, orang sedang berjalan, dan semua kegiatan manusia sehari-hari.

Anda mungkin menemukan beberapa hal yang menarik perhatian ketika di perjalanan tadi. Ketika sudah tiba di tempat tujuan, Anda ceritakan kembali kepada orang lain. Cerita itu tersusun sesuai daya ingat Anda, disampaikan dengan cara (menurut orang yang mendengarnya) menarik. Barangkali hal itu karena cara Anda menyampaikannya mengesankan, sama berkesannya seperti ketika Anda melihatnya. Ilustrasi itu sebenarnya menuju suatu maksud bahwa untuk menciptakan sebuah karya tari perlu adanya rangsangan ide yang diwujudkan dalam bentuk proses kreativitas, berbekal pengalaman, wawasan, kemampuan, dan metode dengan bekal disiplin ilmu yang benar.

Bekal pengalaman, wawasan, dan kemampuan kita pada saat berkreativitas sebuah karya seni tari akan diwujudkan menjadi sumber dan modal ketika kita memulainya. Tanpa bekal tersebut, kita tidak dapat berbuat sesuatu. Naluri untuk berkarya pun mungkin akan sulit untuk dimunculkan. Seseorang yang tidak mempunyai keterkaitan batin dengan seni tidak akan tergugah hatinya ketika melihat objek A. Adapun seseorang yang hidup dengan seni, ketika bersentuhan dengan objek A, secara alamiah ia akan bereaksi.

Tema tari menjadi dasar koreografer dalam menciptakan karya tari. Jadi, tema tari merupakan sumber pembuatan karya tari. Tema tari tersebut dapat diperoleh melalui rangsang penglihatan ataupun rangsang pendengaran dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang terjadi dalam kehidupan manusia, binatang, bahkan tumbuhan dapat dijadikan sebagai sumber pembuatan karya tari. Salah satu contohnya adalah aktivitas petani di sawah. Gerakan-gerakan yang dilakukan petani tersebut dapat dikembangkan menjadi karya tari yang menarik.

Gambar 19. Aktivitas petani menanam padi (beritadaerah.co.id)

3. Kriteria Penetapan Tema

Penetapan tema sebagai sumber dalam penciptaan karya tari harus benar-benar diperhatikan. Tema tari yang dijadikan karya tari harus lolos dari lima kriteria berikut.

a. Tema tari harus bernilai

Seorang koreografer harus yakin bahwa tema yang dipilih benar-benar ide yang keluar dari dirinya sendiri. Tema yang dipilih bukan menjiplak dari orang lain, karena tema seperti itu tidak berharga untuk dikerjakan. Koreografer sebaiknya memilih tema yang sederhana, mudah dibuat karya tari, dan mudah dipahami oleh penonton.

b. Tema tari harus dapat ditarikan

Gerak merupakan media utama dalam karya tari. Oleh karena itu, dalam memilih tema harus mempertimbangkan apakah tema tersebut dapat ditarikan atau digerakkan. Sebagai contoh, tema yang dipilih adalah kehidupan pohon jati. Selanjutnya, tema tersebut harus dipertimbangkan sisi manakah yang akan dikerjakan untuk penciptaan karya tari. Apakah gerak-gerak yang akan diciptakan merupakan gerak-gerak kuat sekuat kayu jati? Apakah gerak-gerak yang akan diciptakan merupakan gerak-gerak lembut selembut daun-daun jati saat tertiup angin? Atau apakah gerak-gerak yang akan diciptakan merupakan gerak-gerak tumbuh kembang pohon jati dari awal ditanam, tumbuh tinggi menjulang, sampai akhirnya berguna bagi kehidupan manusia? Hal-hal seperti itu harus dipikirkan sebelum tema dipilih.

c. Tema tari harus mempertimbangkan efek bagi penonton

Tema tari harus dapat diterima atau dipahami oleh penonton dengan jelas. Jika tema karya tari tidak dapat dipahami oleh penonton, sifat komunikasi yang ada dalam ekspresi seni dikatakan gagal. Efek tema tari bagi penonton sangat didukung oleh kreativitas gerak-gerak tari yang ditampilkan. Perhatikan gambar sebuah pertunjukan karya tari dengan tema yang jelas di bawah ini!

Gambar 20. Tari Anoman Obong (antarafoto.com)

d. Tema tari harus mempertimbangkan teknik penciptaan karya tari Dalam memilih tema, harus dipertimbangkan apakah secara teknik tema tersebut dapat diungkapkan menjadi sebuah karya tari. Jika tema yang dipilih itu benar-benar bagus, tema itu tidak akan sulit ditarikan oleh seorang penari. Pengerjaan tema tersebut menjadi sebuah karya tari dimulai dari penciptaan gerak-gerak tari.

e. Tema tari harus mempertimbangkan unsur-unsur yang mendukung terciptanya karya tari.

   Seni tari pada dasarnya merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak. Oleh karena itu, langkah awal penciptaan tari adalah penciptaan gerak-gerak yang indah. Pemilihan pola dan komposisi gerak tari benar-benar diperhatikan. Namun, penyajian seni tari secara utuh tidak hanya menampilkan gerak. Seni tari juga menampilkan unsur-unsur lain sebagai pendukung. Unsur-unsur pendukung tersebut, misalnya, iringan, tata busana, tata rias, dan panggung. Unsur-unsur pendukung itu digunakan untuk mengungkapkan tema. Tema yang benar-benar bagus akan dengan mudah diungkapkan melalui unsur-unsur pendukung tersebut. Tema sebagai sumber penciptaan karya tari sangat mempengaruhi karya tari yang diciptakan. Dengan memperhatikan lima

kriteria tema seperti uraian di atas, sebuah penciptaan karya tari akan berhasil dengan baik.

4. Menuangkan Tema dalam Gerak Tari

Tema yang telah dibuat sinopsis dapat dituangkan ke dalam bentuk gerak yang simbolik dan distilisasi dengan mempertimbangkan keindahan. Gerak yang disusun menunjukkan kesatuan makna berdasarkan tema yang telah ditentukan. Menurut Jacqueline Smith (dalam Ben Suharto, 1985: 20-25) menjelaskan bahwa mengungkapkan tema ke dalam bentuk gerak dapat dilakukan dengan metode konstruksi, melalui beberapa tahap yaitu:

a. Rangsang dengar

   Rangsang dengar adalah suara atau audio yang memberikan inspirasi kepada penata tari dalam memunculkan garapan gerak maupun iringan yang akan digunakan. Metode rangsang dengar misalnya: penata tari mendengar suara musik tertentu kemudian muncul gerakan yang akan dibuat dan pola garap musik iringan tari yang akan digunakan.

b. Rangsang visual

   Rangsang Visual, media visual yang dilihat oleh pencipta dan mampu memunculkan inspirasi membuat suatu karya yang berbeda dengan visual pertunjukan yang dilihatnya. Visual yang dilihat mengilhami pencipta tari pada pengungkapan gerak, musik tari, kostum, maupun tata riasnya.

c. Rangsang kinestik

   Rangsang Kinestik, dilakukan melalui pengungkapan gerak secara sederhana untuk distilisasi, dan disempurnakan.

d. Rangsang peraba

   Rangsang Peraba, dapat dilakukan oleh seorang seniman tari dengan cara meraba suatu tekstur benda untuk diungkapkan menjadi gerak tari, misal rasa bahan kulit buah mangga dengan rasa bahan kulit buah rambutan, kemudian diungkap menjadi gerak tari.

e. Rangsang gagasan

Rangsang Gagasan (Idesional), dilakukan dengan cara tema umum diurai menjadi sub tema-sub tema, kemudian diuraikan lebih rinci menggunakan kalimat, baru diungkapkan menjadi gerakan tari.

1) Inspirasi dalam Tema

Tari yang diciptakan oleh koreografer tidak akan berhasil diwujudkan tanpa adanya inspirasi. Inspirasi muncul berdasarkan tiga cara, yaitu:

a) melalui mata sebagai alat untuk melihat benda fisik;
b) melalui musik/bunyi sebagai rangsang audio terhadap tema/gerak;
c) melalui perasaan dan pikiran sebagai dorongan psikologis dan pengalaman batinnya.

a) Melalui Mata

Pertama, mata yang berfungsi untuk melihat wujud benda dapat memberikan input bagi alat rekam manusia yang ada di otak. Objek yang dilihat bisa berupa benda, kegiatan manusia, atau perilaku manusia. Gerak yang tersusun pada tari merupakan hasil peniruan manusia terhadap alam *(mimitis)* dan peniruan manusia terhadap perilaku binatang *(imitasi/pantomim).* Gerakan kemudian mendapat pengolahan dengan cara mengeksplorasi (menjelajahi, mencari, dan menemukan gerakan yang tepat untuk menggambar-kan sesuatu). Siapa saja atau apa saja yang bergerak dapat ditiru manusia. Bagi seorang kreator tari, sebuah gerakan biasa saja akan menjadi sebuah inspirasi untuk karya tarinya. Gerak harus menjadi bahasa komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, kita sering menyebutkan bahwa tari adalah ekspresi manusia melalui gerakan yang telah mendapat *stilasi* (penghalusan). Mari, kita pahami gerakan berikut pada tari yang berasal dari Minangkabau.

- Menyabik
- Manyiak-nyiak alang
- Pitunjuak ateh

Gerakan menyabik merupakan pengembangan gerak dalam menyabit rumput dan membuka lahan dengan cara memangkas

ilalang. Demikian pula dengan gerakan pitunjuak ateh atau menunjuk sesuatu yang di atas sebagai penguasa, yaitu Tuhan. Daerah Minangkabau merupakan daerah penyebaran agama Islam yang dari dulu hingga kini menjadi agama mayoritas. Daerah ini sangat fanatik terhadap ajarannya yang di implementasikan pada kehidupan sehari-hari menurut ajaran Islam. Perhatikan tari Batik berikut:

Gambar 21. Tari Batik dari Jawa Barat (farm4.static.flickr.com)

Tari Tenun atau Tari Batik (Bali dan Jawa Barat) memiliki judul dan tema yang sama. Adapun gerakannya sebagai berikut.

- Gerak merapatkan benang dengan alat tenun, posisi penari duduk deku (deku; lutut menyentuh lantai dan melipat kaki yang diduduki badan).
- Gerak merapikan benang dengan tangan.
- Meniup canting alat pelukis gambar pada batik.
- Menjemur batik dan merapikan kain.

Gambar 22. Tari Tenun Bali (wisata.balitoursclub.com)

Sekarang, cobalah membuat sebuah tarian sederhana dengan berbekal pengalaman rekaman visual bahwa Anda pernah melihat kegiatan para petani memetik teh. Bayangkan rangkaian perilaku dan kegiatan para pemetik teh ketika mereka mengumpulkan teh ke dalam bakulnya untuk dijual. Nama kegiatannya akan dicantumkan, dan Anda sendiri yang akan menentukan kegiatan lain yang pernah Anda lihat.

1) Melenggang berjalan.
2) Berjalan menuju bukit dengan posisi badan yang berbeda dengan berjalan di tanah datar.
3) Memetik teh.
4) Memainkan bakul.
5) Memilih teh yang bagus.
6) Berjalan kembali dengan bakul disimpan di atas kepala.

Setelah Anda menemukan kegiatan lain yang biasanya dilakukan para pemetik teh, selanjutnya giliran mengolah stilasi gerakan agar tidak terlihat verbal (kasar).

b. Melalui Musik

Kedua, musik menjadi rangsang gerak dalam berkreativitas. Bunyi-bunyian yang terdengar di telinga kita bisa berbentuk lagu, musik yang dimainkan dari alat musik, suara manusia, atau suara binatang dapat dijadikan sumber ide atau inspirasi penciptaan karya tari. Musik yang terdengar lembut dengan yang berirama ritmis, atau dengan ketukan yang tetap, akan menimbulkan efek yang berbeda dalam perasaan kita. Mungkin musik yang lembut mengalun akan merangsang kita untuk merebahkan diri, melamun, dan menenangkan hati. Ketika terdengar musik yang riang dengan *beat* yang ngerock, badan kita akan merespons, minimal dengan mengangguk-anggukkan kepala mengikuti irama, menandakan kita ikut larut dengan nada yang gembira. Respons gerakan kita terhadap bunyi akan mengikuti beat musiknya. Jika iramanya mengalun, Anda akan ikut memperlambat anggukan. Jika iramanya cepat, dengan refleks Anda mempercepat anggukan (harmoni). Respons ini adalah respons alamiah manusia. Namun, jika kita memiliki pengetahuan tentang penciptaan karya seni, itu tidaklah mutlak. Artinya, kita bisa membuatnya bertolak belakang atau kontras. Musik/irama yang cepat tidak harus selalu diikuti oleh gerakan yang sama cepatnya. Demikian sebaliknya dengan irama yang lambat mengalun, bisa direspons dengan gerakan yang cepat. Bahkan, bisa jadi gerakan terpatah-patah. Jika Anda membaca bab sebelumnya, Anda akan ingat tentang Tari Topeng Panji dari Cirebon, yang dalam sajiannya memiliki karakter respons irama yang kontras.

Gambar 23. Tari Topeng Panji (brangwetan.files.wordpress.com)

Selain bunyi sebagai rangsang gerak, bunyi juga sebagai rangsang tema sebuah tarian. Kesan yang kita tangkap dari irama, atau lagu atau alunan nada, akan menimbulkan berbagai macam interpretasi. Interpretasi seseorang terhadap bunyi yang bernada muncul karena ilmu yang dimiliki, pengalaman, dan suasana hati manusia. Ada yang mengatakan aneh ketika pertama kali mendengar iringan pada tari tunggal Ngremo dari Jawa Timur. Ada yang dapat mengidentifikasi langsung jenis alat musik yang menjadi iringan tarian tersebut. Hal ini menunjukkan keadaan dua orang yang berbeda disiplin ilmu yang dikuasainya, penafsirannya tentu berbeda juga.

Gambar 24. Tari Ngremo (brangwetan.files.wordpress.com.)

Begitu pula dengan cara menentukan tema tarian. Tema kepahlawanan lebih tepat jika iringan tarinya berirama dinamis dengan alat musik yang terbuat dari membran kulit, seperti kendang, bedug, tifa, talempong, dan lain sebagainya.

c. Melalui Pikiran dan Perasaan

Ketiga, rangsang melalui pikiran dan perasaan yang ingin diwujudkan pada sebuah karya. Barangkali mood dapat mengganggu proses kreativitas. Namun bekal ilmu kemampuan, wawasan, serta pengalaman seseorang dalam menggeluti dunia seni tidak akan luntur atau hilang. Mood yang buruk hanya akan mengganggu proses kreativitas sesaat.

Pada saat jiwa haus ingin segera mengungkapkan pikiran atau perasaan, mata secara visual menjadi media untuk menyampaikan informasi. Otak memerintahkan tubuh bergerak seperti yang terekam mata. Dengan demikian, gerak dengan sendirinya akan lahir karena keadaan hati dan pikiran tadi, untuk dikorelasikan dengan multidisiplin ilmu seni. Jika semua aspek rangsang tadi berfungsi, tetapi tidak memiliki ilmunya, hasilnya akan sia-sia.

Gambar 25. Gerakan hasil dari rangsangan pikiran dan perasaan (koleksi pribadi)

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan baik dan cermat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi ataupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja 2.1

Menyusun Ide Garapan Tari

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menyusun ide garap tari dalam kegiatan pembelajaran ini dengan memperhatikan kecermatan, kerjasama, dan integritas.

Langkah kegiatan:

1. Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama
2. Secara berkelompok pelajarilah lembar kerja tentang pembuatan ide garapan tari
3. Diskusikan materi yang perlu dianalisis secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama
4. Isilah lembar kerja pada kolom penulisan ide berdasarkan diskusi kelompok dan selesaikan sesuai waktu yang disediakan.

Lembar Kerja menentukan ide garapan tari

No.	Materi	Penjelasan
1.	Pengertian tari kelompok	Uraikan.....
2.	Yang dimaksud gerak rampak	Uraikan.....
3.	Beberapa sumber ide garapan tari dapat ditempuh dengan	Uraikan.....
4.	Jelaskan ide garapan tari yang bersumber darilungkungan	Uraikan.....
5.	Berikan alasan sumber ide yang dibuat melalui aktifitas manusia	Uraikan.....
6.	Apa yang dimaksud gerak murni berikan contohnya	Uraikan.....
7.	Apa yang dimaksud gerak maknawi berikan beberapa contoh	Uraikan.....
8.	Apa pengertian desain gerak kelompok	Uraikan.....

Lembar Kerja 2.2

Menyusun Tema Tari

Tujuan kegiatan:

Melalui diskusi kelompok dan pencatatan Anda diharapkan mampu menyusun tema tari dalam kegiatan pembelajaran ini dengan memperhatikan kecermatan, kerjasama, dan integritas.

Langkah kegiatan:

1. Bentuklah kelompok diskusi dan pelajari uraian materi secara bersama-sama
2. Secara berkelompok pelajarilah lembar kerja uraian dan analisis tema tari
3. Diskusikan materi yang perlu dianalisis secara terbuka, saling menghargai pendapat dengan semangat kerjasama
4. Isilah lembar kerja pada kolom tema tari berdasarkan diskusi kelompok dan selesaikan sesuai waktu yang disediakan.

Lembar Kerja Tema Tari

No.	Materi	Penjelasan
1.	Apa yang dimaksud Tema dalam konsep garapan tari	Uraikan berdasarkan diskusi kelompok maupun mandiri
2.	Prinsip-prinsip tema dalam garapan tari	Uraikan berdasarkan diskusi kelompok maupun mandiri
3.	Sebutkan beberapa tema dalam pertunjukan tari	Uraikan berdasarkan diskusi kelompok maupun mandiri
4.	Apa yang dimaksud Dramatari	Uraikan berdasarkan diskusi kelompok maupun mandiri
5.	Pengertian Sendratari adalah...	Uraikan berdasarkan diskusi kelompok maupun mandiri

5. Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, **Lembar Kerja 2.1** dan **2.2** ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka **In-On-In**, **Lembar Kerja 2.1** Anda kerjakan pada saat **in service learning 1 (In-1).** Sementara **Lembar Kerja 2.2** Anda kerjakan pada saat ***on the job training*** **(On)** sesuai langkah kerja yang diberikan dan diserahkan serta dipresentasikan di hadapan fasilitator saat **in service learning 2 (In-2)** sebagai bukti hasil kerja.

E. Latihan / Kasus / Tugas

1. Pijakan yang mengeksplorasi bentuk tari tradisi disebut:
   a. Pijakan Tradisi
   b. Pijakan Gaya
   c. Pijakan Sosial
   d. Pijakan ekspresi
2. Gagasan dalam pembuatan karya tari diawali dengan penentuan
   a. Estetika
   b. Bentuk
   c. Gerak
   d. Ide
3. Sifat tarian yang memusatkan pada subjek atau keadaan diri pribadi, seperti bahagia, haru atau senang.
   a. Karakter
   b. Lirik
   c. Gerak
   d. Bentuk
4. Tarian yang dibawakan atau dimainkan lebih dua orang penari disebut
   a. Tari Bersama
   b. Tari Gembira
   c. Tari Tunggal
   d. Tari kelompok
5. Gerak yang tidak memiliki keseimbangan/sebangun, baik ruang maupun desainnya…
   a. Gerak Maknawi
   b. Gerak Murni
   c. Gerak Asimetris
   d. Gerak Simetris
6. Pengertian tema di dalam seni tari adalah….
   a. Judul
   b. Pokok pikiran, gagasan seorang penata tari
   c. Topik
   d. Sinopsis

7. Mengungkapkan tema ke dalam bentuk gerak dapat dilakukan dengan kegiatan awal metode konstruksi, yaitu salah satunya melalui rangsang…
   a. Rangsang visual
   b. Melatih gerak
   c. Latihan di pantai
   d. Banyak melihat
8. Tema heroik adalah adalah tema tari yang mengandung unsur …
   a. Gerak
   b. Cerita kepahlawanan
   c. cerita rakyat
   d. percintaan
9. Tema pada tari Srikandhi Mustakaweni adalah….
   a. Sejarah
   b. Dramatik dan heroik
   c. Pantomime
   d. Tema kehidupan

F. Rangkuman

Tari Kelompok adalah tarian yang dilakukan oleh lebih dari dua orang penari. Ada hal yang perlu dibedakan dari tari kelompok dengan tari tunggal atau tari berpasangan, yaitu bagaimana pola gerak ditarikan ke dalam bentuk sajian dengan menggunakan unsur estetis seni. Tari kelompok adalah tari yang disajikan dengan cara mengkomposisikan gerak dan ritme, secara terstruktur sebagai wujud ekspresi, yang ditarikan oleh lebih dari dua penari. Pengertian penciptaan adalah suatu proses untuk membuat atau mengadakan sesuatu yang baru. Batasan penciptaan adalah dari sesuatu yang belum ada menjadi ada untuk diadakan dalam kehidupan manusia (Wisnu Wardana 1984: 26). Sumber ide adalah sesuatu sumber yang dapat merangsang lahirnya suatu kreasi (Widjiningsih, 1982), sesuatu yang tercipta menjadi titik mula perkembangan baru, sesuatu yang baru, yang dapat pula merupakan saat genetis psikologis. Konsep penciptaan dalam seni merupakan suatu proses munculnya ide, gagasan dari seorang seniman untuk diekspresikan menjadi sebuah karya tari. Sumber gagasan untuk mencipta tari meliputi:

1. Bersumber dari manusia, adalah munculnya ide atau gagasan untuk mencipta suatu karya tari yang bersumber dari kehidupan manusia secara individu maupun dalam kehidupan social
2. Bersumber lingkungan, lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan diluar manusia yang meliputi (1) Lingkungan tumbuhan, (2) kehidupan binatang, (3) Alam semesta.

Gagasan dalam pembuatan karya tari diawali dengan penentuan ide. Ide pembuatan karya tari disebut tema tari. Tema tari menjadi dasar koreografer dalam menciptakan karya tari. Jadi, tema tari merupakan sumber pembuatan karya tari. Bagi seseorang yang akan melakukan proses ide kreatif dalam upaya menyusun tarian, tahap awalnya adalah melakukan penjajagan terhadap konsep dan ide dasar untuk garapan. Keunikan ide–ide garapan yang orisinil muncul berdasarkan pengekspresian diri, pengekspresian melalui pijakan gerak akan memunculkan sesuatu yang menarik.

Pengertian tema di dalam seni tari adalah pokok pikiran, ide ataupun gagasan seorang penata tari (koreografer) yang akan disampaikan kepada orang lain (penonton) yang kemudian pokok pikiran tadi dituangkan kedalam bentuk-bentuk gerak menjadi sebuah karya seni tari yang disajikan kepada penonton.

Tema Imitatif adalah tema tari yang mengandung arti bahwa setiap gerakan yang dihasilkan merupakan bentuk peniruan dari suatu binatang. Tema heroik adalah adalah tema tari yang mengandung unsur cerita heroik atau kepahlawanan. Pada tema ini sering diungkapkan atau diceritakan tentang perjuangan dan kegagahan suatu tokoh tertentu. Tema kehidupan adalah tema yang berupa pokok pikiran yang berkaitan juga dengan budaya maupun mata pencaharian dari masyarakat setempat. Tema dramatik adalah tema tari yang dalam penyajiannya menggunakan cerita atau dalam tari tersebut ada latar belakang ceritanya. Tema non dramatik adalah tari yang dalam penyajiannya tidak menggunakan cerita atau tidak merupakan bagian dari sebuah cerita, tetapi menggambakan sesuatu. Tema upacara adalah tari yang bertema upacara. Tema pergaulan adalah tema yang menggambarkan pergaulan antara muda dan mudi. Tari ini biasanya dilakukan pada saat bulan purnama sebagai pergaulan muda mudi atau kaum remaja yang merupakan

tari sosial yang memiliki latar belakang cerita. Tema erotik adalah tari yang mengandung unsur cerita atau percintaan. Pada tema ini digambarkan dua tokoh yang sedang memadu asmara. Disebut juga *tema mimitis* yaitu tariannya menirukan gerak aktivitas manusia. Tema cerita rakyat biasanya menceritakan suatu cerita dari daerah tertentu yang menjadi salah satu ciri khas daerah tersebut. Pokok pikiran atau tema dapat bersumber dari apa yang kita rasakan, kita dengar, kita lihat dan dapat diangkat dari pengalaman hidup, cerita rakyat, binatang dan lain sebagainya.

Tema tari yang dijadikan karya tari harus lolos dari lima kriteria berikut:

1. Tema tari harus bernilai
2. Tema tari harus dapat ditarikan
3. Tema tari harus mempertimbangkan efek bagi penonton
4. Tema tari harus mempertimbangkan teknik penciptaan karya tari
5. Tema tari harus mempertimbangkan unsur-unsur yang mendukung terciptanya karya tari

Menurut Jacqueline Smith (dalam Ben Suharto, 1985: 20-25) menjelaskan bahwa mengungkapkan tema ke dalam bentuk gerak dapat dilakukan metode konstruksi yaitu melalui kegiatan rangsang dengar, rangsang Visual, rangsang Kinestik, rangsang Peraba dan rangsang Gagasan (Idesional).

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Peserta melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta yang lain mengenai pembelajaran materi di atas.
2. Tanya jawab dapat juga dilakukan dengan fasilitator. Buat daftar pertanyaan yang relevan dengan topik pembelajaran yaitu:
   a. Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan tari kelompok
   b. Segala sesuatu yang berkaitan dengan ide garapan
   c. Segala sesuatu yang berkaitan dengan keunikan ide garapan
3. Presentasikan hasil pengumpulan dan rangkuman informasi data hasil pembelajaran dan kesimpulan yang berhasil Anda buat tentang menentukan ide garapan tari kelompok. Selanjutnya Anda dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan beberapa cara yaitu:

a. Studi kepustakaan, mencari referensi mengenai menentukan ide garapan tari di perpustakaan sekolah anda. Selanjutnya anda dapat membaca, mempelajari dan mencermati dengan seksama.
b. *Browsing internet*, sumber belajar saat ini selain buku adalah internet. Silahkan anda mencari data tentang ide garapan tari. Apabila anda berkenan mengunduh data tersebut, jangan lupa untuk mencantumkan sumber unduhannya.
c. Buku, Jurnal, Majalah tentang tari, sumber belajar dapat pula diperoleh dengan membaca dari buku, jurnal dan majalah tentang seni.

4. Peserta melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta yang lain mengenai pembelajaran materi di atas.
5. Tanya jawab dapat juga dilakukan dengan fasilitator. Buat daftar pertanyaan yang relevan dengan topik pembelajaran yaitu:
   a. Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan tema dan judul tari
   b. Segala sesuatu yang berkaitan dengan jenis-jenis tema
   c. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kriteria penetapan tema
   d. Segala sesuatu yang berkaitan dengan tema literer
   e. Segala sesuatu yang berkaitan dengan tema nonliterer
   f. Segala sesuatu yang berkaitan dengan inspirasi dalam tema
   g. Segala sesuatu yang berkaitan dengan menuangkan tema dalam gerak tari.
6. Presentasikan hasil pengumpulan dan rangkuman informasi data hasil pembelajaran dan kesimpulan yang berhasil Anda buat tentang tema dan judul tari. Selanjutnya Anda dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan beberapa cara yaitu:
   a. Studi kepustakaan, mencari referensi mengenai menentukan ide garapan tari di perpustakaan sekolah anda. Selanjutnya anda dapat membaca, mempelajari dan mencermati dengan seksama.
   b. *Browsing internet*, sumber belajar saat ini selain buku adalah internet. Silahkan anda mencari data tentang ide garapan tari. Apabila anda berkenan mengunduh data tersebut, jangan lupa untuk mencantumkan sumber unduhannya. Buku, Jurnal, Majalah tentang tari, sumber belajar dapat pula diperoleh dengan membaca dari buku,

jurnal dan majalah tentang seni. Ketika Anda melakukan presentasi hasil pembelajaran, Anda dapat menggunakan berbagai media secara tertulis seperti laporan tertulis, artikel yang dilengkapi *power point*, gambar foto, dan bahkan video. Semakin lengkap Anda menggunakan media, maka akan semakin lengkap teman-teman Anda untuk mendapatkan informasi/data pembelajaran. Dengan melakukan presentasi akan memperkaya wawasan dan pengetahuan Anda khususnya tentang tema dan judul tari, apabila setiap peserta/kelompok mampu mengumpulkan informasi yang berbeda, unik, dan lengkap. Tuliskan masukan-masukan yang Anda peroleh dari presentasi yang Anda sajikan di kelas atau forum lain yang dapat digunakan untuk temuan Anda.

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 2, ide garapan dan tema tari ini, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang ide garapan dan tema tari ?
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 2 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kecermatan, kerjasama, dan integritas selama aktivitas pembelajaran berlangsung?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 2 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan ide dan tema garapan tari pada proses pembelajaran di kelas setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 2 ini?

H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

1. Penjelasan mengenai *tema dalam garapan tari* dapat di temukan dalam uraian materi nomor alinea pertama

2. Penjelasan singkat mengenai tema tari dapat Anda temukan dalam uraian materi nomor 2 alinea empat.

3. Penjelasan mengenai berbagai ide garapan tari yang dimuat dalam kegiatan pembelajaran ini Anda temukan dalam uraian materi nomor 1 alinea kedua.

4. Penjelasan mengenai berbagai tema tari dalam garapan tari dapat Anda temukan dalam uraian materi alinea empat

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3
MERANGKAI GERAK DAN MUSIK IRINGAN

A. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama kegiatan pembelajaran 3 baik melalui uraian materi bersifat pengetahuan dan keterampilan, Saudara dapat membuat gerak tari sesuai iringan dengan memperhatikan kecermatan, kerjasama, integritas, dan saling menghargai.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 3 ini, Anda diharapkan mampu menjabarkan gerak dan musik iringan yang ditandai dengan kecakapan dalam:

1. Melakukan eksplorasi gerak tari dengan memperhatikan kecermatan, kerjasama, dan integritas
2. Membuat gerak tari berdasarkan teknik pembentukan gerak dengan memperhatikan kecermatan, kerjasama, dan integritas
3. Mempraktikkan unsur-unsur komposisi tari dalam gerak dengan memperhatikan kecermatan, dan kedisiplinan
4. Membuat gerak-gerak tari dengan menerapkan desain komposisi tari dengan memperhatikan kecermatan, kedisiplinan, kerjasama, dan saling menghargai.
5. Membuat iringan tari dengan memperhatikan kecermatan dan disiplin

C. Uraian Materi

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran 3 ini, Anda diharapkan mampu menjabarkan gerak dan musik iringan yang ditandai dengan kecakapan dalam:

1. Melakukan eksplorasi gerak tari dengan memperhatikan kecermatan, kerjasama, dan integritas
2. Membuat gerak tari berdasarkan teknik pembentukan gerak dengan memperhatikan kecermatan, kerjasama, dan integritas
3. Mempraktikkan unsur-unsur komposisi tari dalam gerak dengan memperhatikan kecermatan, dan kedisiplinan
4. Membuat gerak-gerak tari dengan menerapkan desain komposisi tari dengan memperhatikan kecermatan, kedisiplinan, kerjasama, dan saling menghargai.
5. Membuat iringan tari dengan memperhatikan kecermatan dan disiplin

D. Aktivitas Pembelajaran

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Awali kegiatan pembelajaran dengan mengajak berdoa supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik
2. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi dengan membuka file atau membaca secara cepat dan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
3. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
4. Fokuslah pada materi atupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
5. Latihkan secara personal atau berkelompok materi praktek dan sesuaikanlah dengan prosedur yang ada di modul. Ulangi latihan

tersebut sampai Anda terampil sesuai tingkat pencapaian yang ditentukan dalam modul.

6. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja 3.1

Merangkai gerak tari

Tujuan:

Melalui kerja kelompok Anda diharapkan mampu merangkai gerak tari dalam kegiatan pembelajaran ini dengan memperhatikan kecermatan, kerjasama, integritas, dan saling menghargai.

Langkah Kerja:

a. Bentuklah kelompok kerja dengan menjaga kecermatan, kerjasama, integritas, dan saling menghargai
b. Pelajarilah lembar kerja analisis rangkaian gerak tari dengan baik
c. Tentukanlah motif gerak yang akan dibuat melalui diskusi
d. Baca kembali uraian materi, lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung
e. Isilah lembar kerja sesuai hasil diskusi kelompok dengan cermat dan teliti sesuai waktu yang disediakan.

Lembar Kerja merangkai gerak tari

No.	Aspek/Unsur	Uraian/Isian
1.	Pengertian Eksplorasi gerak	
2.	Pengertian Motif gerak	
3.	Tahap imprivisasi	
4.	Evaluasi gerak	

No.	Aspek/Unsur	Uraian/Isian
5.	Komposisi gerak	
6.	Performance	

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas tujuh peserta!
   a. Buatlah gerak tari kelompok dengan memperhatikan kesatuan, keseimbangan, selang-seling, silih berganti, dan terpecah!
   b. Tunjukkan kreasi kelompokmu di depan kelompok lain!

2. Buatlah kelompok yang terdiri atas empat peserta!
   a. Pilihlah sebuah tema tari, kemudian buatlah judul beserta sinopsis sebuah karya tari berdasarkan tema tersebut!
   b. Buatlah karya tari berdasarkan tema, judul, dan sinopsis yang telah kalian siapkan!
   c. Persiapkan karya tari yang kalian buat untuk dipertunjukkan di depan kelas!
3. Pilihlah sebuah karya tari yang sesuai dengan tema, judul dan sinopsis yang sudah Anda buat!
4. Persiapkan tarian yang Anda buat dan diskusikan mengenai iringan tari yang sesuai dengan tema kepada penata iringan!
5. Buatlah jadwal untuk latihan bersama-sama dengan pengiring tarian!
6. Lakukan Evaluasi sehingga menemukan iringan yang benar-benar sesuai dengan penjiwaan dalam tema dan synopsis tarian Anda!

Lembar Kerja 3.2

Musik Iringan Tari

Tujuan:

Melalui kerja kelompok Anda diharapkan mampu menyusun musik iringan tari dalam kegiatan pembelajaran ini dengan memperhatikan kecermatan, kerjasama, integritas, dan saling menghargai.

Langkah Kerja:

1. Bentuklah kelompok kerja dengan menjaga kecermatan, kerjasama, integritas, dan saling menghargai
2. Pelajarilah lembar kerja musik iringan tari dengan baik
3. Gunakan dan isikan data tentang musik iringan tari pada Lembar Kerja 3.2 untuk mengisi kolom sesuai aspek yang ada
4. Baca kembali uraian materi dan lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung
5. Isilah lembar kerja sesuai hasil diskusi kelompok dengan cermat dan teliti sesuai waktu yang disediakan.

Lembar Kerja Musik Iringan Tari

No.	Aspek/Unsur	Uraian/Isian
1.	Musik eksternal	(diisi sesuai hasil analisis diskusi)
2.	Musik internal	(diisi sesuai hasil analisis diskusi)
3.	Harmoni	(diisi sesuai hasil analisis diskusi)
4.	Dinamika	(diisi sesuai hasil analisis diskusi)
5.	Aksen dan ilustrasi	(diisi sesuai hasil analisis diskusi)

6. Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, Lembar Kerja 3.1 dan 3.2 ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka In-On-In, Lembar Kerja 3.1 dan 3.2 ini Anda kerjakan pada saat *on the job training* (On) sesuai langkah kerja yang diberikan dan diserahkan serta dipresentasikan di hadapan fasilitator saat in service learning 2 (In-2) sebagai bukti hasil kerja.

E. Latihan / Kasus / Tugas

1. Seorang penata tari sering disebut dengan istilah . . . .
   a. Koreografer
   b. Desainer
   c. Illustrator
   d. Editor
2. Sinopsis karya tari dapat disusun sebelum proses pembuatan karya tari berdasarkan..…
   a. tema dan judul karya tari
   b. gerak tari
   c. busana dan tata rias
   d. alat untuk melakukan gerak
3. Unsur utama dalam karya tari, yaitu….
   a. Koreografer
   b. Penonton
   c. Gerak
   d. Panggung
4. Prinsip dalam penyusunan koreografi kelompok (Hadi, 2003: 74) antara lain sebagai berikut: kesatuan (unity), variasi, repetisi (pengulangan), transisi, rangkaian perbandingan, kontras/dinamika, harmoni, dan...
   a. simetris
   b. asimetris
   c. berurutan
   d. klimaks

5. Menurut Saimin jenis iringan dibagi menjadi dua yaitu…..
   a. Eksternal dan kontras
   b. Internal dan eksternal
   c. Nasional dan Internasional
   d. Harmoni dan kontras
6. Salah satu tarian yang menggunakan iringan internal adalah…
   a. Tari Kuda lumping
   b. Tari Reog
   c. Tari Kecak Bali
   d. Tari Gambyong
7. Tarian yang menggunakan iringan eksternal…
   a. Tari Seudati
   b. Tari Kecak Bali
   c. Tari Saman
   d. Tari Ngremo
8. Iringan dengan tempo yang lambat dan mengalun lembut sesuai dengan...
   a. Sedih
   b. Kemenangan
   c. Keceriaan
   d. Gembira

F. Rangkuman

Komposisi pada tari kelompok dibedakan menjadi 2 yaitu kelompok kecil dan kelompok besar.

1. Kelompok kecil. Kelompok kecil terdiri dari 2–4 penari
2. Kelompok besar 5–10 orang bahkan bisa lebih
3. Kolosal 50 lebih
4. Tari masal melibatkan orang lain di luar penari

Pengelompokan juga mempertimbangkan jenis kelamin terutama berkaitan dengan tokoh dan karakter yang harus memperhatikan figure, postur, face atau kekuatan fisik penari putra dan putri. Tahapan membuat gerak tari

adalah melalui tahapan eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Eksplorasi diartikan sebagai penjajagan sebagai pengalaman untuk menanggapi beberapa obyek dari luar yang sering disebut juga dengan berpikir, berimajinasi, merasakan, meresponsikan.

Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara spontan, Improvisasi dapat dilakukan dengan beberapa cara/tahap yaitu diawali dari gerak sederhana melalui bagian-bagian anggota badan seperti menggerakan kaki, lengan, kepala, badan yang dilakukan mulai gerak di tempat selanjutnya berpindah tempat serta menggabungkan beberapa gerak dari anggota tubuh.

Evaluasi dimaksudkan setelah melewati improvisasi dengan mendapatkan penemuan gerak yang cukup banyak. Setelah melewati evaluasi selanjutnya adalah pembentukan, pada proses ini pembentukan dimaksudkan adalah bagaimana gerak menjadi satu kesatuan /rangkaian bergantian. Sedangkan desain kelompok selang-seling melalui pengaturan penari dengan pengolahan level.

Sinopsis dapat berupa uraian kalimat yang menerangkan dengan jelas mengenai isi karya tari. Sinopsis biasanya disusun oleh seorang penata tari. Prinsip dalam penyusunan koreografi kelompok antara lain kesatuan (unity), varisi, repetisi (pengulangan), transisi (perpindahan), rangkaian, perbandingan (balance), klimaks. Dalam koreografi kelompok prinsip kesatuan mengandung pengertian menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam hal ini dimaksudkan saling berhubungan satu dengan yang lainnya sebagai satu bentuk yang utuh baik dari sisi gerak, struktur/rangkaian cerita yang digarap, musik, rias dan busana dan unsur yang lainnya. Variasi memberikan kemungkinan peningkatan bahwa isi yang telah ditetapkan dalam tari dapat digunakan lagi dalam cara yang berbeda. Dalam tatanan tari diperlukan adanya gerak pengulangan yang berfungsi untuk memberi kesan kepada penonton tentang kemungkinan ada gerak-gerak menarik yang telah disajikan. Repetisi juga diartikan sebagai pernyataan kembali dari apa yang pernah terjadi. Transisi (peralihan/perpindahan) merupakan jembatan atau penyambung pola gerak yang satu ke pola gerak yang lain, atau posisi penari dari wilayah panggung yang satu ke wilayah panggung

yang lain. Umumnya transisi dapat diidentifikasi dari gerak, yaitu berlari, berjalan, bergeser, sedangkan pada komposisi pola lantai penari, transisi dilihat dari perubahan pola kedudukan penari yang menimbulkan adanya perubahan suasana dan perubahan karakter tari. Perbandingan atau keseimbangan maksudnya adalah proporsional dalam mengolah dimensi ruang, waktu, tenaga yang ditentukan dengan jumlah dan ukuran. Proporsional dengan pemahaman bahwa bukan jumlah penari yang harus sama, tetapi kedudukannya seimbang dengan besarnya ruang atau arena pentas.Tari bukanlah seni yang berdiri sendiri. Ia bagaikan seorang putri yang membutuhkan pasangannya yang simpatik, yakni musik (Humprey dalam Murgiyanto, 1983:159).

Fungsi musik dalam tari dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. sebagai pengiring tari,
2. sebagai pemberi suasana,
3. sebagai ilustrasi tari (Jazuli, 1994:10).

Untuk membuat iringan tari, penata tari dibantu oleh penata iringan. Penata iringan bertugas membuat iringan tari sesuai dengan kehendak peñata tari. Iringan tari harus sesuai dengan tema tari dan gerak-gerak tarinya.

Ada 2 macam jenis iringan tari, yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik atau iringan yang bersumber dari diri penari itu sendiri. Sedangkan musik eksternal yaitu musik atau iringan tari yang di timbulkan oleh alat atau instrumen yang dilakukan oleh orang lain (Saimin, 1993:10).

Musik atau iringan dalam tari bukan hanya sekedar sebagai iringan saja, tetapi juga sebagai pelengkap tari yang sangat terkait dan dapat memberikan suasana yang diinginkan dan mendukung alur cerita (Soedarsono 1977:46).

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Setelah Anda mempelajari bahasan ini, buatlah beberapa catatan yang berkait dengan topik bahasan di atas.
2. Tanyakanlah kepada fasilitator atau ahli/nara sumber yang anda kenal, buatlah daftar pertanyaan yang relevan dengan topik bahasan yaitu:
   a. Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan membuat dan merangkai gerak.
   b. Segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penemuan motif gerak
   c. Segala sesuatu yang berkaitan dengan prinsip menyusun tari kelompok
3. Presentasikan hasil pengumpulan dan rangkuman informasi data hasil pembelajaran dan kesimpulan yang berhasil Anda buat tentang membuat dan merangkai gerak tari kelompok. Selanjutnya Anda dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan beberapa cara yaitu:
   a. Studi kepustakaan, mencari referensi mengenai menyusun rangkaian gerak tari kelompok di perpustakaan dimana Anda belajar. Selanjutnya anda dapat membaca, mempelajari dan mencermati dengan seksama.
   b. *Browsing internet*, sumber belajar saat ini selain buku adalah internet. Silahkan anda mencari data tentang menyusun gerak tari kelompok. Apabila anda berkenan mengunduh data tersebut, jangan lupa untuk mencantumkan sumber unduhannya. Buku, Jurnal, Majalah tentang Seni tari, sumber belajar dapat pula diperoleh dengan membaca dari buku, jurnal dan majalah tentang seni. Ketika Anda melakukan presentasi hasil pembelajaran, Anda dapat menggunakan berbagai media secara tertulis seperti laporan tertulis, artikel yang dilengkapi *power point*, gambar foto, dan bahkan video. Semakin lengkap Anda menggunakan media, maka akan semakin lengkap teman-teman Anda untuk mendapatkan informasi/data pembelajaran. Dengan melakukan presentasi akan memperkaya wawasan dan pengetahuan Anda khususnya tentang gerak tari kelompok, prinsip menyusun gerak tari kelompok apabila setiap peserta/kelompok mampu mengumpulkan informasi yang berbeda, unik, dan lengkap. Tuliskan masukan-

masukan yang Anda peroleh dari presentasi yang Anda sajikan di kelas atau forum ilmiah lain yang dapat digunakan untuk temuan Anda.

4. Setelah Anda mempelajari bahasan ini, buatlah beberapa catatan yang berkait dengan topik di atas.
5. Tanyakanlah kepada fasilitator atau ahli/nara sumber yang anda kenal, buatlah daftar pertanyaan yang relevan dengan topik bahasan yaitu:
   a. Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan musik iringan tari
   b. Segala sesuatu yang berkaitan dengan fungsi musik iringan tari
   c. Segala sesuatu yang berkaitan macam-macam musik iringan tari
   d. Segala sesuatu yang berkaitan dengan prinsip menentukan musik iringan tari.
6. Presentasikan hasil pengumpulan dan rangkuman informasi data hasil pembelajaran dan kesimpulan yang berhasil Anda buat tentang membuat musik iringan tari. Selanjutnya Anda dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan beberapa cara yaitu:
   a. Studi kepustakaan, mencari referensi mengenai musik iringan tari di perpustakaan dimana Anda belajar. Selanjutnya anda dapat membaca, mempelajari dan mencermati dengan seksama.
   b. *Browsing internet*, sumber belajar saat ini selain buku adalah internet. Silahkan anda mencari data tentang prinsip menentukan musik iringan tari. Apabila anda berkenan mengunduh data tersebut, jangan lupa untuk mencantumkan sumber unduhannya. Buku, Jurnal, Majalah tentang Seni tari, sumber belajar dapat pula diperoleh dengan membaca dari buku, jurnal dan majalah tentang seni.

Ketika Anda melakukan presentasi hasil pembelajaran, Anda dapat menggunakan berbagai media secara tertulis seperti laporan tertulis, artikel yang dilengkapi *power point*, gambar foto, dan bahkan video. Semakin lengkap Anda menggunakan media, maka akan semakin lengkap teman-teman Anda untuk mendapatkan informasi/data pembelajaran. Dengan melakukan presentasi akan memperkaya wawasan dan pengetahuan Anda khususnya tentang musik iringan tari, prinsip menentukan musik iringan tari apabila setiap peserta/kelompok mampu mengumpulkan informasi yang berbeda, unik, dan lengkap. Tuliskan masukan-masukan yang Anda peroleh

dari presentasi yang Anda sajikan di kelas atau forum ilmiah lain yang dapat digunakan untuk temuan Anda.

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 3, merangkai gerak dan musik iringan tari ini, beberapa pertanyaan berikut perlu Anda jawab sebagai bentuk umpan balik dan tindak lanjut.

1. Apakah setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 3 ini Anda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan memadai tentang rangkaian gerak dan musik tari !
2. Apakah materi kegiatan pembelajaran 3 ini telah tersusun secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran?
3. Apakah Anda merasakan manfaat penguatan pendidikan karakter terutama dalam hal kecermatan, kerjasama, integritas, dan saling menghargai selama aktivitas pembelajaran berlangsung?
4. Hal apa saja yang menurut Anda kurang dalam penyajian materi kegiatan pembelajaran 3 ini sehingga memerlukan perbaikan?
5. Apakah rencana tindak lanjut Anda dalam kaitannya dengan merangkai gerak dan musik tari pada proses pembelajaran di kelas setelah menuntaskan kegiatan pembelajaran 3 ini?

H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

1. Urian mengenai cara merangai gerak tari dapat Anda temukan dalam materi nomor 1 a
2. Penjelasan mengenai musik iringan tari dapat Anda temukan dalam uraian materi nomor 1.b
3. Penjelasan mengenai jenis gerak dapat Anda temukan dalam uraian materi nomor 3.b.
4. Penjelasan mengenai musik tari dapat Anda temukan dalam uraian materi nomor 3 alinea kedua.
5. Penjelasan berbagai musik iringan tari dengan metode struktural dapat Anda temukan dalam uraian materi b.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4
MEMBUAT DESAIN KOSTUM DAN TARI KELOMPOK

A. Tujuan

Setelah mempelajari dengan seksama kegiatan pembelajaran 4 baik melalui uraian materi bersifat pengetahuan dan keterampilan, Saudara dapat membuat desai kostum dan tari kelompok serta tahapannya dengan memperhatikan kecermatan, kedisiplinan, kerjasama, integritas, dan saling menghargai.

B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengklasifikasikan bahan busana dan bagian-bagiannya dengan memperhatikan kecermatan, kedisiplinan, dan integritas.
2. Merancang properti dan aksesoris busana tari dengan memperhatikan kecermatan, kedisiplinan, dan integritas.
3. Merancang pertunjukan tari dengan baik dengan memperhatikan kecermatan, kedisiplinan, dan integritas.
4. Memperagakan tari kelompok dengan iringan dengan memperhatikan kecermatan, kedisiplinan, kerjasama, integritas, dan saling menghargai

C. Uraian Materi

Membuat desain kostum tari

1. Busana

   Istilah busana merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi bagi kita semua. Istilah busana berasal dari bahasa sansekerta yaitu *"bhusana"* dan istilah yang popular dalam bahasa Indonesia yaitu *"busana"* yang dapat diartikan "pakaian". Namun demikian pengertian busana dan pakaian terdapat sedikit perbedaan, dimana busana mempunyai konotasi "pakaian yang bagus atau indah" yaitu pakaian yang serasi, harmonis, selaras, enak di pandang, nyaman melihatnya, cocok dengan pemakai

serta sesuai dengan kesempatan. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri (Ernawati, 2008). Busana (pakaian) tari merupakan segala sandang dan perlengkapan (*accessories*) yang dikenakan penari di atas panggung. Tata busana adalah seni pakaian dan segala perlengkapan yang menyertai untuk menggambarkan tokoh. Tata busana termasuk segala asesoris seperti topi, sepatu, syal, kalung, gelang, dan segala unsur yang melekat pada pakaian. Tata busana dapat dibuat berdasar budaya atau jaman tertentu. Kostum atau busana merupakan cara berpakaian disuatu daerah tertentu. Pakaian yang digunakan biasanya disesuaikan dengan kesempatan pada saat itu, yang biasanya digunakan untuk pertunjukan tari. Busana dapat berupa pakaian secara umum atau gaya berpakaian tertentu pada orang kelas masyarakat atau periode tertentu. Istilah ini juga berhubungan dengan pengaturan artistik aksesoris pada gambar, patung, puisi sesuai dengan jaman, tempat atau keadaan (Nina Surtiretna, 1993).

Menurut Soedarsono (1978) dalam lingkup dunia tari, busana dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menutupi tubuh penari. Sesuai dengan proporsi tubuh, maka busana pun memiliki bagian-bagiannya yaitu bagian kepala (penutup kepala), badan bagian atas (baju), dan badan bagian bawah (kain dan celana). Secara umum warna busana yang dipilih berdasarkan warna yang memiliki makna teatrikal dan sentuhan emosional. Mengenai pemilihan warna didalam tata busana sebaiknya dipilih sesuai dengan perpaduan antara warna tata rias wajah dan rambut agar terbentuk suatu kesatuan didalam penerapan tokoh atau karakter yang akan dimunculkan. Busana merupakan unsur pelengkap yang tidak kalah pentingnya untuk menunjang kreasi antara kostum, tata rias wajah, hiasan dan asesoris. Tata busana yang pertama kali tampak membantu menggariskan karakternya, dan busana tampak kemudian memperkuat kesan itu atau mengubahnya menurut keperluan pemeran atau pemain.

2. Busana Tari

Busana tari merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menunjang tata rias wajah disamping penataan rambutnya. Busana yang dipakai harus mendukung tata rias untuk pementasan, sehingga penampilan seorang penari di atas panggung enak dinikmati. Pada pembuatan busana tari pertama yang harus dipahami adalah pendalaman dan penghayatan watak dari tokoh yang akan diperankan dan mendukung tata rias yang digunakan untuk menampilkan watak tertentu bagi seorang penari. Sebagai contoh: gambaran tokoh Hanoman, akan di interpretasikan dengan riasan wajah seekor kera yang sakti, maka busana yang dikenakan adalah busana yang mempunyai ciri khusus serba gemerlapan, siluet pas badan, tekstur lembut dengan aksesoris beraneka ragam, atau dengan riasan kera yang perkasa.

Gambar 26. Busana Hanoman (www.kratonpedia.com)

Tokoh-tokoh yang dapat dikenal atau dijumpai dalam legenda, sebenarnya tidak ada tetapi dalam visualisasinya dikira-kira oleh karena itu untuk menentukan jenis busananya dapat disesuaikan interpretasi sendiri. Seorang penata busana dalam merancang busana untuk pementasan harus benar-benar menghayati dan mendalami tokoh maupun sumber ide yang akan dilukiskan pada wajah dan tubuh model,

sehingga busana yang diciptakannya merupakan karya yang sesuai dengan tuntutan peran dan sumber ide yang akan di wujudkan dapat juga mengembangkan kreatifitas dan inovasi baru suatu disain busana.

3. Fungsi Busana Tari

Berbusana yang di pakai manusia beraneka ragam bentuk dan fungsinya. Fungsi berbusana dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi tubuh, menciptakan kesopanan, dan memenuhi hasrat manusia akan keindahan. Menurut (Nelot, 2009), fungsi tata busana dalam panggung pementasan antara lain:

a. Menciptakan keindahan penampilan

   Tata Busana dalam pagelaran berfungsi sebagai bentuk ekspresi untuk tampil lebih indah dari penampilan sehari-hari. Kostum pagelaran dibuat secara khusus dan dilengkapi dengan asesoris sesuai kebutuhan pagelaran.

b. Membedakan satu dengan yang lain

   Membedakan satu dengan yang lain dalam pagelaran, menampilkan tokoh dengan karakter yang berbeda dan latar belakangnya. Penonton membutuhkan suatu penampilan yang dapat membedakan dari pemain satu dengan yang lain dan kostum tersebut menggambarkan atau menonjolkan ciri khas suatu tokoh.

Gambar 27. Penampilan busana yang berbeda (koleksi pribadi)

c. Menggambarkan karakter tokoh

Melalui tata busana, karakter seseorang dapat dilihat. Perbedaan karakter dalam busana dapat ditampilkan melalui model, bentuk, warna, motif, dan garis yang diciptakan.

Gambar 28. Karakter tokoh dalam busana pewayangan (koleksi pribadi)

d. Memberi ruang gerak

Tata busana bukan sebagai penghalang bagi aktivitas, sebaliknya memberi keleluasaan seorang penari untuk mengekspresikan karakternya.

Gambar 29. Kebebasan gerak seorang penari panggung

e. Memberikan efek dramatik

Busana mendukung dramatika sebuah adegan dalam lakon. Gerak pemain akan lebih ekspresif dan dramatik dengan adanya tata busana

Gambar 30. Efek Dramatik sebuah pementasan Jhatilan

4. Bahan Busana

Bahan busana yang dapat dimanfaatkan untuk tata busana tari sangat beragam. Bahan busana mencerminkan pencapaian teknologi pengolahan bahan di suatu zaman. Secara garis besar, bahan busana untuk pementasan dapat digolongkan menjadi bahan alami, kain (tekstil), bahan sintetik, dan kulit.

a. Bahan Alami

Bahan alami biasanya merupakan bahan yang berasal dari tumbuhan. Bagian yang biasa dipakai untuk bahan busana adalah daun, batang, dan kulit kayu.

Gambar 31. Tarian dengan busana daun (kfk.kompas.com)

b. Tekstil

Tekstil atau kain merupakan bahan utama pembuatan busana. Bahan tekstil merupakan bahan yang paling banyak dipakai untuk pementasan drama, film, dll. Tekstil sebenarnya juga bersumber dari bahan-bahan alami baik dari serat tumbuhan maupun serat binatang (wol, sutra, combed). Karakter tekstil meliputi tebal- tipis, kaku-lembut, kasar-halus, dan mengkilat-kusam. Karakter tekstil berpengaruh pada kualitas busana yang diciptakan. Setiap model busana membutuhkan karakter bahan tertentu. Satu busana bisa saja membutuhkan bahan yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Perkembangan tekstil berpengaruh besar pada model busana dalam setiap periode

c. Wol

Kain wool adalah kain yang terbuat dari wool yang telah mengalami proses penyisiran sehingga berkualitas tinggi. Bahannya cukup berat, hangat dan halus.

Gambar 32. Jenis kain wol (konveksian.com)

d. Combed & Sutra

Bahan combed berkarakteristik memiliki tekstur yang halus, dingin, nyaman, dan menyerap keringat, sehingga sangat nyaman dipakai untuk busana pementasan. Kain Combed memiliki serat benang yang lebih halus dan rata sehingga penampilannya akan menjadi lebih halus.

Gambar 33. Bahan combed (c59.co.id)

Sutra ada dua jenis, yang pertama adalah serat alam dari kepompong ulat sutera dan satu lagi adalah sutera buatan. Karena sifatnya yang sangat lembut dan tahan lama, sutera menjadi pilihan untuk aneka macam busana. Kini pada kain sutera sudah banyak diaplikasikan corak batik tradisional.

Gambar 34. Bahan Sutra (wearhouseosid.blogspot.com)

e. Busa

Busa juga memiliki jenis dan karakter yang berbeda-beda. Busa dengan pori-pori yang lebar memiliki karakter lunak dan elastis sering dimanfaatkan untuk mengisi dan menebalkan bagian busana tertentu, misalnya bagian pundak untuk menyamarkan pundak yang sempit dan turun. Rancangan busana untuk tokoh binatang yang membutuhkan penambahan bentuk tubuh, bisa memanfaatkan bahan dasar busa.

f. Shoulder pad

Shoulder pad disebut juga busa pundak atau kapas pundak adalah aksesoris garmen yang berfungsi untuk menegakkan bagian bahu atau pundak pada pakaian jas, blazer, dan sejenisnya.

Gambar 35. Shoulder pad/Busa pundak (bridgat.com)

g. Spon

Spon bertekstur padat dengan karakter yang liat seperti karet, bertekstur padat dan halus. Spon dimanfaatkan untuk pembuatan busana- busana perang. Spon apabila dicat dengan teknik tertentu dapat memberikan karakter keras, misalnya seperti benda-benda yang terbuat dari logam.

h. Kulit

Kulit biasanya berbentuk lembaran seperti kain. Biasa dimanfaatkan untuk busana sejenis jaket. Kulit yang baik adalah yang diambil dari kulit binatang. Ada pula sejenis kulit sintetik yang memiliki karakter tidak jauh berbeda, dengan kualitas di bawah kulit binatang.

5. Bagian-bagian Busana

Tata pakaian terdiri dari beberapa bagian

a. Pakaian Dasar

Pakaian dasar, sebagai dasar sebelum mengenakan pakaian pokoknya. Misalnya, *setagen*, *korset*, rok dalam, *straples*

Gambar 36. Setagen dan korset (www.motherneeds.com)

b. Pakaian Kaki

Pakaian kaki, pakaian yang dikenakan pada bagian kaki. Misalnya b*inggel, gongseng*, kaos kaki, sepatu.

c. Pakaian Tubuh

Pakaian tubuh, pakaian pokok yang dikenakan pemain pada bagian tubuh mulai dari dada sampai pinggul. Misalnya kain, rok, kemeja, *mekak*, rompi, *kace*, *rapek*, *ampok-ampok*, *simbar dada*, selendang, dan seterusnya.

Gambar 37. Mekak (tjokrosuharto.com)

d. Pakaian Kepala

Pakaian kepala, pakaian yang dikenakan pada bagian kepala. Misalnya berbagai macam jenis tata rambut (*hairdo*) dan riasan bentuk rambut (*gelung tekuk*, *gelung konde*, *gelung keong*, *gelung bokor*, dan sejenisnya).

Gambar 38. Gelung konde (hairbun.wordpress.com)

e. Perlengkapan/Accessories

Perlengkapan/*accessories*, adalah perlengkapan yang melengkapi ke empat pakaian tersebut di atas untuk memberikan efek dekoratif, pada karakter yang dibawakan. Misalnya perhiasan gelang, kalung, ikat pinggang, *kamus timang/slepe ceplok*, *deker* (gelang tangan), *kaos tangan, bara samir,* dan sejenisnya. Perlengkapan atau alat yang dimainkan pemeran di atas pentas disebut dengan istilah *property*. Misalnya, selendang, kipas, tongkat, payung, kain, tombak, keris, dompet, topi, dan semacamnya.

6. Properti Tari

Sebagian besar tarian menggunakan alat bantu yang disebut properti. Desain dan bentuk sebuah properti jelas mendapat sentuhan ide dan tangan perupa. Properti dimainkan menjadi bagian dari gerak dan membentuk pola gerak. Pola gerak properti yang satu akan berbeda dengan pola gerak properti lainnya. Ketika properti digunakan, gerak dapat menjadi lebih hidup. Gerakan dapat ditangkap maksudnya karena permainan properti. Berbagai jenis properti digunakan di setiap daerah,

wujud fisik properti dan fungsinya, serta cara memainkannya bergantung kepada kultur daerah setempat.

Alat apa yang sering Anda lihat dalam sebuah sajian tari? Ketika Anda akan berlatih tari, yang biasanya langsung Anda siapkan adalah sebuah selendang. Itulah salah satu properti tari. Makna dan fungsinya di masyarakat sangat beragam terkait dengan kebiasaan dalam setiap kelompok masyarakat. Ulos (selendang dari Batak) merupakan properti yang paling lekat dengan sebuah karya tari di daerah Batak. Jenis properti lain yaitu sebagai berikut:

- Keris digunakan pada tari-tarian dari Jawa

Gambar 39. Properti keris jawa (kaskus.co.id)

- Busur dan panah (gondewa=Sunda) digunakan pada hampir semua tarian di seluruh wilayah Indonesia karena kaitannya dengan kultur simbolisasi perang atau berburu sebagai mata pencarian.

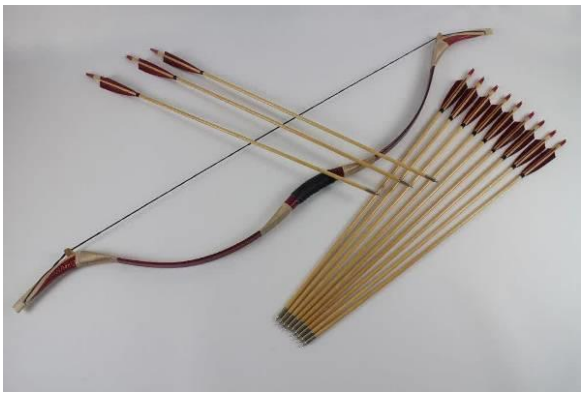

Gambar 40. Properti Busur panah (id.aliexpress.com)

- Tombak contohnya, tombak digunakan oleh tarian yang berasal dari Papua.

Gambar 41. Kepala suku papua membawa tombak dalam sebuah tarian (antarafoto.com)

- Kipas, payung, dan sapu tangan umumnya properti ini digunakan sebagai properti pada tari kreasi di seluruh wilayah Indonesia dengan desain yang berbeda.

Gambar 42. Properti kipas pada tarian kipas (kompas.com)

- Alat musik tradisional sering kali digunakan pula sebagai properti. Misalnya, rebana, tamborin, kendang, angklung.

Gambar 43. Gendang sebagai properti tarian (negerikuindonesia.com)

7. Warna busana

   Tata rias dan busana ini berkaitan erat dengan warna, karena warna di alam seni pertunjukan berkaitan dengan karakter seorang tokoh yang dipersonifikasikan kedalam warna busana yang dikenakan beserta riasan warna *make u*p oleh tokoh bersangkutan oleh karenanya warna dikatakan sebagai simbol. Dalam pembuatan busana penari, warna dapat juga digunakan hanya untuk mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan keindahannya saja dalam memadukan antara yang satu dengan lainnya. Dalam pembuatan kostum, warna menjadi syarat utama karena begitu dilihat warnalah yang membawa kenikmatan utama. Di dalam buku Dwimatra (2004: 28 – 29) warna dibedakan menjadi lima yaitu, warna primer, sekunder, intermediet, tersier, dan kuarter.

   a. Warna Primer

      Warna primer yaitu disebut juga warna pokok/warna utama, yang terdiri dari warna merah, kuning, dan biru. Warna merah adalah simbol keberanian, agresif/aktif. Pada dramatari tradisional warna tersebut biasanya dipakai oleh raja yang sombong, agresif/aktif. Misalnya: Duryunada, Rahwana, Srikandi.

Gambar 44. Tokoh Rahwana dengan busana dominan warna merah (djarumfoundation.org)

Warna biru mempunyai kesan ketentraman dan memiliki arti simbolis kesetiaan. Pada drama tradisional warna tresebut dipakai oleh seorang satria atau putri yang setia kepada negara dan penuh pengabdian. Misalnya; Dewi Sinta, Drupadi. Warna kuning mempunyai kesan kegembiraan.

Gambar 45. Dewi Shinta dengan nuansa warna busana yang lembut (flickr.com)

b. Warna Sekunder

Warna sekunder adalah warna campuran yaitu hijau, ungu, dan *orange*.

c. Warna Intermediet

Warna intermediet adalah warna campuran antara warna primer dengan warna dihadapannya. Misalnya warna merah dicampur dengan hijau, biru dengan *orange*, kuning dengan violet.

d. Warna Tersier

Warna tersier adalah campuran antara warna primer dengan warna sekunder yaitu warna merah dicampu *orange*, kuning dengan *orange*, kuning dengan hijau, hijau dengan biru, biru dengan violet, violet dengan merah.

e. Warna Kuarter

Warna kuarter yaitu percampuran antara warna primer dengan warna tersier, dan warna sekunder dengan tersier yang melahirkan 12 warna campuran baru.

f. Warna Netral

Warna netral yaitu hitam dan putih. Warna hitam memberikan kesan kematangan dan kebijaksanaan. Pada drama tradisional biasa dipakai oleh satria, raja, dan putri yang yang bijaksana. Misalnya Kresna, Puntadewa, Kunti. Sedangkan warna putih memberikan kesan muda, memiliki arti simbolis kesucian. Di dalam drama tradisional warna tersebut dipakai oleh pendeta yang dianggap suci.

Gambar 46. Prabu Kresna dengan nuansa busana warna hitam dan putih (suaramerdeka.com)

Warna-warna tersebut di atas dapat digolongkan menjadi dua bagian sesuai dengan demensi, intensitas, terutama bila dikaitkan dengan emosi seseorang yang disebut dengan warna panas dan warna dingin. Warna panas yaitu merah, kuning, dan orange. Warna dingin terdiri atas hijau, biru, ungu, dan violet. Dalam pembuatan pakaian tari warna dan motif kain menjadi perhatian dan bahan pertimbangan, karena berhubungan erat dengan peran, watak, dan karakter para tokohnya. Warna sebagai lambang dan pengaruhnya terhadap karakter dari tokoh (pemain). Penggunaan warna dalam sebuah garapan tari dihubungkan dengan fungsinya sebagi simbol, di samping warna mempunyai efek emosional yang kuat terhadap setiap orang. Warna biru memberi kesan perasaan tak berdaya (tidak merangsang), terkesan dingin. Warna hijau memberi kesan dingin. Warna kuning dan orange memberi kesan perasaan riang, menarik perhatian. Warna merah memberi kesan merangsang, memberi dorongan untuk berpikir (dinamis). Warna merah Jambu mengandung kekkutan cinta. Warna Ungu memberi kesan ketenangan.

8. Langkah Kerja Tata Busana Tari

Membuat busana untuk kostum pementasan membutuhkan persiapan yang matang dengan tata urutan kerja yang sistematik. Seorang penata busana tidak bisa kerja sendiri, karena karyanya berhubungan dengan tata artistik lain. Dimensi dan warna busana tergantung pada pencahayaan yang dikerjakan penata cahaya. Rancangan busana juga harus mempertimbangkan masukan penata tari, karena penata tari yang mengetahui bentuk, pola, dan gaya tarian.

a. Menganalisis tema dan sinopsis tarian

Menganalisis tema artinya adalah memahami alur cerita secara utuh. Bagi seorang penari, memahami tema adalah untuk mengetahui karakter tokoh dan bagaimana mewujudkan karakter itu dalam tarian. Seorang penata busana menganalisis tema tari untuk mengetahui jenis busana, model, warna, tektur, dan motif yang dibutuhkan. Memahami tema bermula dari mempelajari tokoh dalam tarian. Keutuhan tokoh yang menyangkut dimensi fisik, psikologis, serta latar sosial sangat

menentukan arah rancangan busana. Seorang penata busana perlu juga mempelajari aktivitas tokoh yang menyangkut karakteristik tarian. Seorang tokoh dalam tema yang di tuangkan dalam sinopsis mungkin banyak melakukan adegan-adegan dengan motif gerak silat, sehingga penata busana perlu membuat busana yang memiliki pola tertentu sehingga memberi ruang gerak secara maksimal. Dengan mempelajari tema dan sinopsis tari ini, seorang penata busana bisa mengetahui perubahan busana dalam setiap adegan atau babak. Semua aspek yang menyangkut fungsi busana dalam sebuah pementasan perlu dicermati oleh penata busana. Memahami tema akan memberikan ide-ide kreatif terhadap penata busana. Saat mempelajari tema tari, seorang penata busana perlu membuat catatan-catatan penting terkait dengan gagasannya maupun hal-hal yang akan didiskusikan dengan tim artistik yang lain. Seorang penata busana juga perlu mencatat kesulitan-kesulitan, baik menyangkut model busana, maupun aspek teknik. Dengan mempelajari tema dengan baik, seorang penata busana memperoleh gambaran yang utuh tentang rancangan busana yang dibutuhkan.

b. Diskusi Dengan Penata Tari dan Tim Artistik

Penata busana perlu melakukan diskusi dengan penata tari untuk memperoleh pemahaman yang sama terhadap tema tarian. Gagasan penata tari tentang busana juga merupakan masukan yang penting bagi penata busana. Diskusi yang dilakukan dengan penata tari menyangkut model busana, bentuk, warna, motif, garis, serta kemungkinan-kemungkinan gerak yang membawa konsekuensi pada rancangan busana. Masukan penata tari menjadi landasan untuk membuat desain. Diskusi dengan tim artistik menjadi proses kerja yang penting bagi seorang penata busana. Khususnya dengan penata cahaya. Pencahayaan berpengaruh langsung pada dimensi dan warna busana. Penata busana perlu menyampaikan warna yang dipakai sehingga tidak memunculkan efek-efek lain yang tidak diinginkan. Dalam diskusi, semua gagasan artistik diungkapkan untuk mencapai kesepakatan pengolahan unsur-unsur estetiknya.

c. Mengenal Tubuh Pemain

Membuat busana terkait langsung bentuk tubuh pemain. Tokoh dalam tema tari mempunyai karakteristik tubuh yang tidak selalu sesuai dengan bentuk tubuh pemain. Bentuk tubuh pemain memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam membuat rancangan busana. Oleh karena itu, penata busana perlu mencatat dengan cermat karakteristik tubuh pemain. Anatomi tubuh yang tidak sesuai perlu dicarikan solusinya sehingga sesuai dengan kebutuhan tokoh.

d. Disain/Sketsa

Setelah melengkapi semua data, hasil diskusi, analisa busana dan kesepakatan maka dalam pembuatan baju, langkah pertama adalah membuat disain atau sketsa. Seorang perancang bertugas untuk merancang busana dan menuangkan kreativitasnya ke dalam kertas sketsa. Kemudian sketsa akan dianalisa oleh penata busana. Penata busana akan memilih beberapa disain yang terbaik dan kemudian disain tersebut akan diproses untuk dibuatkan pola.

e. Membuat Pola

Seseorang yang bertugas untuk membuat disain pola akan mengembangkan pola pertama untuk di disain berdasarkan ukuran standar. Proses ini dibuat dengan metode pola drafting dan tujuan pembuatan pola ini adalah untuk menciptakan contoh busana yang sudah disepakati yang kemudian akan di tes uji. Pembuatan contoh pola yang telah jadi, lalu dijahit untuk diproses lebih lanjut. Pola tersebut dijahit pada belacu atau kain muslim. Contoh ini dibuat untuk dianalisa antara kesesuaian pola dan disain. Setelah contoh dijahit kemudian ditinjau oleh panel disainer, pembuat pola, dan penjahit untuk memastikan apakah ada perubahan atau tidak. Selanjutnya contoh busana yang memang sudah siap akan diproses lebih lanjut.

f. Persiapan Pengadaan dan produksi

Pengadaan dan produksi akan terkait dengan waktu, biaya, serta tenaga yang terlibat. Pengadaan busana dengan cara memadukan busana yang sudah ada, membutuhkan waktu dan biaya yang relatif sedikit. Sebaliknya, busana yang harus diproduksi membutuhkan

waktu, biaya, serta tenaga yang relatif banyak. Hal ini perlu dipertimbangkan agar busana dapat disediakan tepat pada waktu yang telah ditentukan.

g. Inspeksi

Setelah proses penjahitan selesai, proses selanjutnya adalah inspeksi. Dalam proses ini hasil jahitan akan diseleksi oleh penata busana (perancang atau disainer) dan *quality control*. Jahitan yang terbuka, teknik jahit yang salah, benang yang tidak cocok, dan benang yang kusut dapat mempengaruhi kualitas busana yang akan dipakai. Oleh sebab itu sebelum dipentaskan, busana akan diseleksi terlebih dahulu.

h. Persiapan Pementasan

Persiapan pementasan merupakan hal yang penting. Persiapan pementasan perlu pengelolaan tersendiri. Pengelolaan persiapan pementasan dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan busana berdasarkan tokoh dalam tarian. Busana untuk masing-masing tokoh dikelompokkan tersendiri dengan catatan khusus terkait dengan jenis busana, asesoris, serta peralatan yang dibutuhkan. Busana-busana yang membutuhkan perlakukan khusus, seperti harus diseterika, dibuat kusut, dirancang untuk sobek saat dipakai akting, dan sebagainya, juga harus diperhatikan. Penata busana juga perlu memperhatikan pergantian busana tiap babak atau adegan. Semuanya harus ditata dalam alur kerja yang sistematis. Pementasan merupakan saat yang penting untuk melihat hasil seluruh kerja tim artistik. Penata busana pada saat pentas masih memiliki tugas mengikuti pertunjukan. Mengikuti pertunjukan dalam hal ini untuk mengganti atau menambah busana yang dipakai oleh pemain. Dalam proses ini, seorang penata busana idealnya memiliki asisten yang disebut dresser. Dresser bertugas membantu penata busana dalam memasang atau menukar busana saat pementasan berlangsung.

Memperagakan tari kelompok

Pergelaran karya tari perlu dipersiapkan agar ada kesesuaian antar unsur, mengingat karya tari merupakan karya seni yang kompleks. Jika unsur

yang satu dengan yang lain sesuai, pertunjukan karya tari dapat berhasil dengan baik. Selain itu, baik penyaji maupun penonton akan merasa puas. Kesesuaian yang harus dipersiapkan dalam pertunjukan karya tari, di antaranya, sebagai berikut.

1. Kesesuaian gerak tari dengan tema tari.
2. Kesesuaian antara rangkaian gerak satu dengan gerak berikutnya.
3. Kesesuaian gerak dengan musik yang mengiringinya.
4. Kesesuaian busana tari dengan tema dan gerak tari.
5. Kesesuaian gerak tari dengan tempat pertunjukan.
6. Kesesuaian gerak tari dengan bentuk pola lantainya.

Agar kesesuaian-kesesuaian seperti di atas tercipta, perlu adanya latihan. Latihan yang diperlukan terutama latihan memperagakan gerak tari, latihan memperagakan gerak tari yang sesuai dengan iringannya, dan latihan pola lantai gerak tari di tempat pertunjukan.

1. Langkah-langkah Menyiapkan Pertunjukan Tari

   Bahan pokok yang menjadi sorotan utama sebuah persiapan pementasan terdiri atas pos-pos yang mengkoordinasi untuk mengupayakan tercapainya hasil. Pertunjukan merupakan tujuan atau hasil yang ingin dicapai untuk sebuah pengakuan dari masyarkat. Selain itu, juga untuk bukti fisik sebuah kreativitas karya tari. Sebuah karya tari memerlukan dua pihak, yaitu penonton dan penyaji. Tari sebagai produk jasa akan berarti dan ternikmati wujud fisiknya apabila ada reaksi dari penonton sebagai konsumen, atau lebih tepat disebut apresiatornya. Hal penting dalam pertunjukan tari adalah materi tari dan orang yang terlibat sebagai pengelolanya atau coordinator yang bertanggung jawab terhadap kelancaran proses dan kesuksesan pertunjukan. Tarian ini dapat tersajikan apabila ada orang yang menarikannya. Untuk menampilkan sajian tari yang baik, perlu dibuat jadwal latihan yang disepakati bersama. Agar sajian tari ini dapat diapresiasi, diperlukan suatu pengondisian agar ada penonton yang memberikan penghargaan kepada karya kita. Mendatangkan penonton adalah salah satu tugas kepanitiaan yang dibentuk sebagai motor penggerak semua pos tadi.

Proses memproduksi sebuah pertunjukan tari harus mempertimbangkan dan menyiapkan beberapa hal pokok, yaitu sebagai berikut.

a. Materi Tari

Menentukan materi sajian tari bergantung pada tujuan penyelenggaraan pertunjukan. Pertimbangannya adalah tarian apa yang cocok dengan *event* yang berlatar belakang tujuan penyelenggaraan. Jika bertujuan untuk penggalangan dana sosial, upayakan memilih materi tari yang diminati banyak orang. Bisa jadi karena tarian itu unik atau jarang disajikan. Yang terpenting adalah tarian tersebut akan menarik minat orang sebanyak mungkin karena tujuan kita adalah penggalangan dana. Lain lagi jika bertujuan meningkatkan daya apresiasi orang terhadap kesenian tradisional di daerah Anda. Pemilihan materi tarian harus menunjukkan identitas tarian yang mengutamakan sajian tari yang menggunakan kaidah-kaidah seni. Dengan demikian, orang yang menonton memahami sebuah seni tontonan tari yang baik.

Ingatkah Anda yang dimaksud dengan sinopsis karya tari? Sinopsis karya tari merupakan ringkasan atau abstraksi dari apa yang diungkapkan dalam sebuah karya tari. Sinopsis dapat berupa uraian kalimat yang menerangkan dengan jelas mengenai isi karya tari. Sinopsis disusun oleh seorang penata tari. Oleh karena itu, seorang penata tari harus benar-benar menguasai karya tari yang dibuatnya.

Pada dasarnya, penyusunan sinopsis karya tari kelompok sama dengan penyusunan sinopsis pada bentuk tari tunggal. Sinopsis disusun secara singkat, jelas, dan kalimatnya mudah dipahami oleh penonton. Dalam sebuah sinopsis, kadang juga perlu dicantumkan nama penata tari, penari, penata iringan, penata busana, penata rias, dan semua orang yang terlibat dalam pembuatan sebuah karya tari.

Seorang penata tari dapat menyusun sinopsis sebelum membuat suatu karya tari. Sinopsis yang disusun sebelum karya tari dibuat dapat mempermudah proses pembuatan karya tari. Sinopsis dapat disusun berdasarkan tema dan judul tarian yang telah ditentukan.

Setelah tema, judul, dan sinopsis karya tari dibuat, seorang penata tari langsung dapat membuat gerak tarinya dan meneruskan pembuatan karya tari secara utuh. Namun, perlu diingat bahwa dalam membuat gerak tari perlu adanya eksplorasi gerak supaya gerak yang dihasilkan sesuai dengan tema tari.

b. Menentukan Penari

Setelah menentukan materi tarian, hal penting lain adalah pemilihan penari agar sajian tari tidak berkesan asal. Sebaiknya, penari yang dipilih memiliki kemampuan membawakan tarian dengan baik. Tentu saja faktor fisik yang sempurna merupakan kriteria pemilihan penari yang penting setelah kemampuannya menari. Seorang penari harus enak dilihat dengan postur tubuh yang proporsional dan tidak cacat. Hal ini perlu untuk sebuah materi tari pertunjukan yang memberikan sajian menarik bagi kebutuhan pertunjukan semata.

Seorang penari harus sadar akan kemampuan, kelebihan dan kekurangan dari tubuh yang dimiliki, untuk kemudian melatihnya agar jangkauan geraknya dapat lebih leluasa (Murgiyanto, 1983). I.B. Surya Peredantha (2011) menyatakan bahwa penari yang baik, dituntut untuk memiliki beragam syarat agar dirinya benar-benar mampu dan siap dalam hal perjalanan menjadi seorang koreografer. Syarat-syarat tersebut antara lain: kreatif, disiplin, terbuka, peka, dan bertanggung jawab. Sebagai catatan, sukses tidaknya seorang penari ditentukan dari proses dan keteguhan seseorang dalam menjalankan kelima syarat tersebut.

1) Kreaitf

Kreatif, merupakan kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh seorang koreografer. Kreativitas dalam hal ini adalah kemampuan seorang koreografer untuk menemukan konsep pemikiran, teori, teknik dan atau metode “baru” dalam proses penciptaan karya tari. Daya kreativitas yang tampak dalam proses berkarya menunjukkan sejauh mana seorang koreografer berhasil melakukan riset, pendalaman akan ide dalam merespon sesuatu, sehingga mampu memberikan inovasi dalam karya tarinya. Hal ini

secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap nilai orisinalitas yang terkandung di dalam karya tari itu sendiri.

2) Disiplin

Kedisiplinan, merupakan “modal” selanjutnya yang dibutuhkan oleh seseorang untuk menjadi penari yang baik sekaligus koreografer nantinya. Sebagai penjabaran disiplin itu sendiri, penari yang baik akan menerapkan disiplin waktu, pantang menyerah dalam berusaha, teguh menjalankan proses, dan “keras” terhadap dirinya sendiri. Termasuk pula ketika hendak dan sedang tampil di panggung, seorang penari haruslah selalu berkonsentrasi untuk menyajikan sebuah pertunjukan yang baik.

3) Terbuka

Sikap terbuka menunjukkan bahwa ia tidak memiliki sebuah ”hambatan” atau “hal yang menutup matanya” terhadap perkembangan zaman dimana ia tumbuh. Seperti yang telah diungkap diatas, kreativitas merupakan sesuatu yang timbul akibat proses imajinasi seorang. Imajinasi ini datangnya dari berbagai stimulant, termasuk pula dari hal-hal yang tengah berkembang di masanya. Untuk dapat menyerap berbagai informasi baru, hal-hal yang sedang trend, atau bahkan isu-isu yang sedang mengemuka, seorang penari atau koreografer harus mau bersikap terbuka, dalam artian tidak terkungkung oleh doktrin sesuatu. Kebudayaan itu sifatnya selalu berkembang, begitu juga kesenian. Perkebangan tidak akan merusak nilai-nilai yang sudah ada bila dimaknai secara selektif. Justru, melalui keterbukaan ini, seorang koreografer yang baik akan mendapat sebuah pengayaan yang belum pernah didapat sebelumnya.

4) Peka

Memiliki kepekaan yang kuat, juga merupakan modal sebagai seorang penari dan koreografer. Kepekaan bisa terkait dengan banyak aspek, karena tari sebagai cabang kesenian memiliki

banyak keterkaitan dengan aspek-aspek lainnya misalnya ruang, musik, warna, cahaya dan beberapa lainnya. Walau bukan berarti kita harus menekuni semuanya, namun setidaknya seseorang mengetahui esensi daripada aspek-aspek terkait tersebut yang mampu menunjang keberhasilan penampilan di atas panggung. Seniman besar Bali I Nyoman Pugra (alm.) dari Denpasar, mengungkapkan bahwa penari yang baik itu harus mengetahui sastra. Pernyataan beliau tersebut tentu saja sangat dalam maknanya, di mana bila diartikan secara mudah seorang penari (atau bahkan koreografer) haruslah memahami teks sebagai sumber-sumber bacaan untuk memperkaya wawasan-nya serta konteks dimana, kapan dan dengan siapa karya tari akan dipertunjukkan.

b. Menyiapkan Tata Rias dan Busana Tari

1) Tata Rias

Tata rias adalah kelengkapan penunjang koreografi yang penting karena memiliki sifat visual. Penonton sebuah pertunjukan tentu akan memperhtikan secara seksama tata rias dan tata busana. Harapan penonton tentunya berusaha mempermudah untuk memahami isi tari yang disampaikan.

Ketrampilan dasar tentang tata rias bagi guru seni tari sangat dibutuhkan, karena akhir dari sebuah pelatihan adalah pementasan. Bagi para siswa, sudah barang tentu tidak dimungkinkan mereka dapat melaksanakan sendiri kegiatan tersebut. Maka hal ini mendorong para guru dapat dengan trampil mengatasai persoalan pemanggungan tersebut. Selain dari pada itu, jika siswa didorong untuk merias di salon-salon tentu akan menimbulkan persoalan baru. Sebab belum tentu salon kecantikan mengetahui karakteristik tari yang dimaksud oleh guru tari. Oleh karena itu, pengetahuan singkat ini dimungkinkan dapat memberikan bekal yang sangat berguna, selebihnya tentu para guru dimungkinkan dapat mengembangkan lebih mendalam.

Djen Moch. Soerjopranoetoe (1984: 3) mengatakan yang dimaksud pengertian tata rias adalah pengetahuan cara merawat, mengatur, menghias dan mempercantik diri. Tujuan dari tata rias adalah untuk menghilangkan atau mengurangi atau menutupi cacat wajah sehingga kelihatan cantik dan menarik.

Tata rias dalam unsur seni pertunjukan tari adalah suatu unsur penunjang yang merupakan satu kesatuan dalam pertunjukan tari. Tata rias dalam pertunjukan tari sangat berbeda dengan tata rias sehari-hari, karena rias dalam seni pertunjukan tari berfungsi sebagai :

a) Mempercantik penari/pemain
b) Untuk membantu ekspresi atau perwujudan watak sipenari/ pemain
c) Untuk mempertegas karakter gerak penari/pemain
d) Mengurangi efek dari sinar tata cahaya supaya ketetapan goresan pada anatomi wajah tetap kelihatan sesuai dengan ekspresi yang diinginkan.

2) Busana

Tata Busana ialah rancangan busana yang di dalam bentuk dan fungsinya, memahami dan mengetahui nilai-nilai yang berkaitan dengan topik seperti nilai filosofi, historis, etis, estetik busana (kostum)/gerak dan nilai religi. (Menurut Widjiningsih 1982: 2).

Busana merupakan unsur pelengkap yang tidak kalah pentingnya untuk menunjang kreasi antara kostum, tata rias wajah, hiasan dan asesoris. Tata busana yang pertama kali tampak membantu menggariskan karakternya, dan busana tampak kemudian memperkuat kesan itu atau mengubahnya menurut keperluan pemeran atau pemain.

Anda juga perlu mengetahui simbolisasi warna pada rias busana tari. Warna-warna tertentu akan memberikan kesan yang berbeda-beda ketika dikenakan pada pakaian. Efek fisik yang timbul dapat memberikan kesan langsing, lebih gemuk, atau terlihat tinggi, pendek. Berbagai efek yang timbul secara psikologis pada rias busana tari warna-warna yang kita kenal akan memberikan kesan yang berbeda-beda ketika dikenakan pada pakaian.

Berikut ini berbagai efek yang timbul secara psikologis pada warna, yaitu:

a) warna merah memberi kesan garang, berani, kuat;
b) warna kuning memberi kesan keagungan;
c) warna hijau memberi kesan timbulnya sebuah harapan;
d) warna biru memberi kesan lembut, mengharukan;
e) warna hitam memberi kesan dalam, berkabung, kesedihan, ketegaran, misterius;
f) warna putih memberi kesan bersih dan suci.

Semua warna dapat dipadupadankan sehingga akan menimbulkan pengaruh yang kuat dalam menyempurnakan wujud karakter tarian. Siapkan kelengkapan menari, seperti busana tari yang seharusnya dan sesuai dengan ukuran penari. Jika memilih busana untuk tarian dari Sumatra, kenakanlah busana yang desain dan motif bahannya memang dari Sumatra. Jangan pula memaksakan memakai busana yang kesempitan atau kebesaran sehingga menimbulkan kesan tidak nyaman ketika dikenakan. Hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi menari. Cobalah busana tari minimal dua hari sebelum hari ‘H’ agar dapat disesuaikan dengan ukuran penari. Carilah orang yang biasa merias penari dan siapkan kelengkapan alat rias oleh panitia staf artistik rias dan busana.

c. Menyelaraskan Iringan Tari

Tentukan bentuk iringan yang akan mengiringi sajian tari. Jika memakai kaset, koordinasikan kesiapan alatnya dengan operator. Gunakanlah paling sedikit tiga kaset untuk sebuah tarian yang disajikan dengan menggunakan kaset. Kaset pertama untuk latihan, kaset kedua untuk pementasan, dan kaset ketiga untuk persiapan darurat apabila terjadi hal yang tidak diinginkan. Jika mempunyai alat musik dan akan menggunakan iringan secara *live*, jadwalkan latihan lebih sering antara penari dan para pemain alat musiknya. Perhatikan kostum para pemain musik, jangan karena dianggap sebagai pengiring atau pendukung, mereka berpakaian seadanya. Cocokkan pakaian pengiring tersebut dengan jenis dan gaya tarian yang disajikan.

d. Jadwal Latihan

Sepakati bersama jadwal latihan per kelompok dan latihan gabungan. Jangan membuat jadwal sendiri. Kepentingan setiap orang berbeda dan perlu adanya toleransi. Selanjutnya, menentukan jadwal dan menentukan target kesiapan materi minimal 2 hari sebelum hari ‘H’. Satu hari sebelum hari ‘H’ adalah waktu untuk sebuah uji coba pertunjukan, minimal dengan keadaan, susunan acara, dan kostum dasar dari pertunjukan sesungguhnya. Keadaan itu seringkali disebut geladi resik.

2. Pembentukan Panitia

Pembentukan panitia yang dilakukan pada awal sebuah rencana pertunjukan harus mempertimbangkan orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Dengan demikian, proses produksi dapat lebih efisien dan efektif. Bidang yang menangani sebuah proses produksi pertunjukan tari adalah sebagai berikut.

a. Staf produksi
   1) Ketua Panitia
   2) Sekretaris
   3) Bendahara

4) Pemasaran
5) Publikasi
6) Koordinator Latihan
7) Seksi Konsumsi
8) Seksi Keamanan
9) Seksi Protokoler
10) Seksi Peralatan

b. Staf Artistik
1) *Stage manager* (yang mengatur lalu lintas pertunjukan)
2) *Penata* tari
3) Penata iringan
4) Penata lampu
5) Penata rias dan busana
6) Penata artistik
7) *Stage crew* (menyiapkan kebutuhan alat, *setting*, dan properti pentas)

3. Tempat/Gedung Pertunjukan

Mempertimbangkan jenis gedung pertunjukan harus disesuaikan dengan alokasi dana, ukuran, lokasi, dan fasilitas yang dibutuhkan dengan yang tersedia. Ada beberapa bentuk gedung yang dibuat untuk sebuah pertunjukan yang ideal dalam pementasan sebuah karya seni tari. Misalnya, bentuk panggung proscenium, bentuknya seperti layar di gedung bioskop dan penonton melihat pertunjukan hanya dengan satu arah pandangan. Bentuk panggung proscenium sebaiknya digunakan untuk sajian tari yang sifatnya lebih formal, seperti ujian, persembahan, hiburan, atau festival.

Selain bentuk proscenium, ada juga bentuk panggung arena (lingkaran), bentuk tapal kuda atau huruf U atau *letter* L yang sering digunakan untuk arena *fashion show*. Diva Indonesia, Krisdayanti, pada salah satu konsernya menggunakan bentuk arena atau setengah lingkaran dengan modifikasi penempatan para pemusik di tengahnya. Sementara itu,

kedudukan penonton membentuk setengah lingkaran. Bentuk panggung yang akan digunakan harus mempertimbangkan materi tari yang akan disajikan. Bahkan, cuaca pada saat pementasan perlu dipikirkan untuk menghindari ketidaklancaran berlangsungnya pementasan.

Tari-tari rakyat yang kental dengan unsur humor dan suasana akrab atau adanya interaksi antara pemain dan penonton, akan lebih menarik jika menggunakan panggung arena. Kedudukan penonton dan pemain berada sekeliling arena sehingga tidak ada jarak antara pemain dan penonton. Seluruh sajian terlihat tiga dimensi dan hal tersebut semakin menjadikan tarian dapat berinteraksi dengan baik.

4. Menentukan Waktu Pertunjukan

   Salah satu strategi yang dapat dilakukan agar penonton dapat menikmati sajian dari awal hingga akhir adalah dengan membatasi durasi pertunjukan. Pertunjukan yang terlalu lama akan membuat penonton mengantuk, bosan, dan tidak menikmati sajian secara benar. Tentu saja kita tidak ingin membuat penonton keluar *walk out* di tengah-tengah pertunjukan. Hal ini akan mengganggu konsentrasi para penari yang tengah bermain di atas panggung pertunjukan. Untuk menghindari kebosanan itu, tarian harus dikemas agar menjadi lebih komunikatif dengan penonton, misalnya pada bagian tertentu melibatkan penonton untuk menari bersama. Bagian tari yang diulang-ulang terus juga akan membuat penonton bosan. Oleh karena itu, bagian tarian yang terdapat pengulangan terlalu banyak harus dipendekkan, dipotong, atau disederhanakan hanya satu kali pengulangan. Akan tetapi, tentu saja hal tersebut jangan sampai tetap tidak menghilangkan esensi dari tarian tersebut.

5. Penonton

   Mempertimbangkan tingkat apresiasi penonton merupakan bagian penting untuk memperoleh kesan dan kepuasan dari pertunjukan ini. Sajian tari yang menampilkan materi tari yang rumit atau abstrak menjadi bahan pertimbangan karena tidak cocok disajikan kepada

penonton dengan tingkat pendidikan awam dan tingkat sosial kelas bawah. Pertunjukan akan menjadi sebuah dagelan akibat ketidakpahaman penonton terhadap apa yang tengah ditampilkan. Begitupun sebaliknya, sajian tari yang bertema tari anak-anak, seperti Tari Kalkun atau Tari Ayam, tentu saja tidak cocok disajikan kepada penonton setingkat sekolah menengah atas. Meskipun sah saja jika tarian semacam itu disajikan kepada latar belakang pendidikan yang tidak paralel jika memang dibutuhkan sebagai bahan kajian. Dalam pertunjukan, hal terpenting secara keseluruhan dalam sebuah pertunjukan karya seni tari adalah tarian tersebut dapat dikomunikasikan dengan baik kepada penonton sehingga tidak menjadi sebuah pertunjukan yang asal-asalan.

6. Susunan Acara

Susunan acara pada sebuah tari tontonan/pertunjukan dirancang untuk menghindari ketidakantusiasan penonton pada keseluruhan pertunjukan. Misalnya, jangan sampai penonton meninggalkan gedung sebelum pertunjukan berakhir. Hal tersebut mungkin terjadi karena susunan materi tidak membuat penonton betah berlama-lama karena pertunjukan tidak menarik. Misalnya, materi pertama sungguh dinamis, tetapi yang kedua dan ketiga secara berurutan menampilkan tarian dengan jenis yang sama yang akan menyebabkan penonton keluar sebelum pertunjukan selesai. Akan lebih segar jika sebagai tari pembuka disajikan sesuatu yang dinamis, tarian berikutnya menanjak menuju sebuah puncak kemeriahan dengan sajian tarian yang berkarakter atau membawakan sesuatu yang baru dengan jenis tari yang berbeda. Dengan demikian, sampai pada sajian penutup, penonton tetap berada di tempat duduk seakan-akan tidak mau pertunjukan berakhir. Mempergelarkan sebuah pertunjukan tari berarti memproduksi sebuah produk ”jasa”. Tolak ukur keberhasilan pergelaran sebuah pertunjukan tari adalah respons atas kepuasan penonton. Ketika penonton menikmati tarian dengan perasaan senang, tetap menikmati pertunjukan dari awal hingga akhir, dan memberikan kesan kepada penonton, maka itu adalah penghargaan bagi sebuah karya seni.

D. Aktivitas Pembelajaran

Bentuklah sebuah kelompok diskusi dengan teman-teman Anda, kemudian diskusikan hal-hal dibawa ini.

1. Desain tata busana yang akan di munculkan dalam sebuah salah satu jenis pementasan!
2. Tentukan jenis desain tata busana yang ingin di tampilkan
3. Peragakan hasil eksplorasi tata busana sesuai karakter tokoh pemeran yang sudah Anda buat!
4. Berdasarkan kelompok yang telah Anda bentuk pada Ajang Kreasi, persiapkan pertunjukan karya tari yang telah kalian buat!
5. Demontrasikan karya tari tersebut di depan kelas atau di atas panggung lengkap dengan segala unsur pendukungnya!

Di bawah ini adalah serangkaian kegiatan belajar yang dapat Anda lakukan untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta aspek pendidikan karakter yang terkait dengan uraian materi pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Pada tahap pertama, Anda dapat membaca uraian materi desain tata busana dan tari kelompok secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum materi.
2. Berikutnya Anda dianjurkan untuk membaca kembali materi secara berurutan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari keterlewatan materi dalam bahasan kegiatan pembelajaran ini.
3. Fokuslah pada materi atupun sub materi yang ingin dipelajari. Baca baik-baik informasinya dan cobalah untuk dipahami secara mandiri sesuai dengan bahasan materinya.
4. Latihkan secara personal atau berkelompok materi praktek dan sesuaikanlah dengan prosedur yang ada di modul. Ulangi latihan tersebut sampai Anda terampil sesuai tingkat pencapaian yang ditentukan dalam modul.
5. Setelah semua materi Anda pahami, lakukan aktivitas pembelajaran dengan mengerjakan lembar kerja berikut.

Lembar Kerja 4.1

Mendesain kostum tari

Tujuan:

Melalui kerja kelompok Anda diharapkan mampu mendesain kostum tari dengan memperhatikan kecermatan, kedisplinan, kerjasama, integritas, dan saling menghargai.

Langkah Kerja:

1. Bentuklah kelompok kerja dengan semangat menjaga kecermatan, kedisplinan, kerjasama, integritas, dan saling menghargai
2. Pelajarilah lembar kerja rencana membuat desain busana tari dengan baik
3. Baca kembali uraian materi, lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung
4. Isilah lembar kerja sesuai hasil diskusi kelompok dengan cermat dan teliti sesuai waktu yang disediakan.

Lembar Kerja Mendesain kostum tari

No.	Aspek	Uraian/Isian
1.	Desain tata busana tari	
2.	Jenis tata busana tari	
3.	Bahan-bahan tata busana tari	

5. Berdasarkan rencana tersebut, sebagai tugas mandiri tuliskanlah satu perangkat tata busana tari sesuai keinginanya !

Langkah Kerja:

1. Pelajarilah lembar kerja evaluasi mendesain kostum busana tari
2. Buatlah desain suatu tata busana tari terentu dengan deskripsinya masing-masing
3. Isilah lembar kerja dengan jujur sesuai waktu yang disediakan.

Lembar Evaluasi Mendesain busana tari

No.	Aspek	Evaluasi/Uraian
1.	Membuat desain busana tari tradisi	Sisi positif..... ..... Sisi negaitf..... .....
2.	Lakon membuat bahan busana tari baru/ kreasi	Kendala: .... Jalan keluar: ....
3.	Warna-warna yang digunakan tata busana tari	(tuliskan pendapat Anda mengenai hasil tari yang telah Anda buat. Apakah Anda menyukainya atau tidak, dan jelaskan alasannya!)

Lembar Kerja 4.2

Membuat tari kelompok

Tujuan:

Melalui kerja kelompok Anda diharapkan mampu membuat tari keompok dengan memperhatikan kecermatan, kedisplinan, kerjasama, integritas, dan saling menghargai.

Langkah Kerja:

1. Bentuklah kelompok kerja dengan semangat menjaga kecermatan, kedisplinan, kerjasama, integritas, dan saling menghargai
2. Pelajarilah lembar kerja rencana membuat desain busana tari dengan baik
3. Baca kembali uraian materi, lakukanlah studi referensi lainnya yang mendukung
4. Isilah lembar kerja sesuai hasil diskusi kelompok dengan cermat dan teliti sesuai waktu yang disediakan.

Lembar Kerja Membuat tari kelompok

No.	Aspek	Uraian/Isian
1.	Tari kelompok	
2.	Model gerak tari kelompok	
3.	Struktur Klimaks tari kelompok	

6. Berdasarkan rencana tersebut, sebagai tugas mandiri tuliskanlah satu perangkat membuat tari kelompok sesuai keinginanya !

Langkah Kerja:

a. Pelajarilah lembar kerja evaluasi mendesain tari kelompok
b. Buatlah desain suatu tata gerak tari kelompok terentu dengan deskripsinya masing-masing
c. Isilah lembar kerja dengan jujur sesuai waktu yang disediakan.

6. Dalam kegiatan diklat tatap muka penuh, Lembar Kerja 4.1 dan 4.2 ini Anda kerjakan di dalam kelas pelatihan dengan dipandu oleh fasilitator. Dalam kegiatan diklat tatap muka In-On-In, Lembar Kerja 4.1 ini Anda kerjakan pada saat *on the job training* (On) sesuai langkah kerja yang diberikan. Sementara Lembar Kerja 4.2 dikerjakan pada saat in service learning 2 (In-2), dimana semua Lembar Kerja dikumpulkan sebagai bukti hasil kerja.

E. Latihan / Kasus / Tugas

1. Berikut ini adalah salah satu fungsi Busana dalam tari, ***kecuali****….*
   a. Menciptakan keindahan penampilan
   b. Membedakan satu dengan yang lain
   c. Menggambarkan karakter tokoh
   d. Memberi rasa hangat pada tubuh
2. Bahan busana pementasan yang terbuat dari bahan alami adalah..
   a. Katun
   b. Kulit
   c. Cotton
   d. Daun-daunan
3. Yang termasuk busana dengan warna panas yaitu..
   a. merah, kuning, dan orange.
   b. Jingga, merah dan orange
   c. Orange, kuning dan putih
   d. Merah, orange dan ungu
4. Untuk memperoleh pemahaman yang sama terhadap tema tarian dalam merancang busana seorang penata busana harus melakukan diskusi dengan….
   a. Penata iringan
   b. Drafter
   c. Penata tari
   d. Sutradara
5. Menentukan materi sajian tari bergantung pada…
   a. Koreografer
   b. penonton

c. tujuan penyelenggaraan pertunjukan
d. penari

6. Berikut adalah kriteria pemilihan penari. . . .
   a. tidak menguasai panggung
   b. pandai bicara
   c. memiliki fisik yang ideal, tidak cacat
   d. menyukai musik
7. Hal terpenting dari sebuah tempat pertunjukan, yaitu . . . .
   a. harus lebih tinggi dari penonton
   b. menggunakan dekorasi yang megah
   c. ada batas antara penyaji dan penonton
   d. berada dalam ruang tertutup yang luas
8. Pertunjukan karya tari perlu dipersiapkan agar ada . . . antar unsur.
   a. Perbedaan
   b. Perpecahan
   c. Kerumitan
   d. Kesesuaian

F. Rangkuman

Menurut Soedarsono (1978) dalam lingkup dunia tari, kostum dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang menutupi tubuh penari. Busana merupakan unsur pelengkap yang tidak kalah pentingnya untuk menunjang kreasi antara kostum, tata rias wajah, hiasan dan asesoris. Wiliard (1977), dalam bukunya *Scene design, stage lighting, sound, costume and make – up* menjelaskan bahwa busana dan make-up merupakan sesuatu yang berkaitan satu sama lain. Kostum dapat berupa pakaian secara umum atau gaya berpakaian tertentu pada orang kelas masyarakat atau periode tertentu. Istilah ini juga berhubungan dengan pengaturan artistik aksesoris pada gambar, patung, puisi sesuai dengan jaman, tempat atau keadaan (Nina Surtiretna, 1993).

Menurut (Nelot, 2009), fungsi tata busana dalam panggung pementasan antara lain:

1. Menciptakan keindahan penampilan
2. Membedakan satu dengan yang lain
3. Menggambarkan karakter tokoh
4. Memberi ruang gerak
5. Memberikan efek dramatik

Bahan busana untuk pementasan dapat terbuat dari bahan alami, kain (tekstil), bahan sintetik, dan kulit. Tata pakaian terdiri dari beberapa bagian: pakaian dasar, pakaian kaki, pakaian tubuh, pakaian kepala, perlengkapan/accessories. Dalam pemilihan busana seorang penata tari seyogyanya mengenal warna busana yang akan dikenakan pada penari, adapun warna dibedakan menjadi lima yaitu, warna primer, sekunder, intermediet, tersier, dan kuarter.

Seorang penata busana harus memiliki langkah kerja sebelum membuat busana untuk penari, adapun langkahnya sebagai berikut:

1. Menganalisis tema dan sinopsis tarian
2. Diskusi dengan penata tari dan tim artistik
3. Mengenal tubuh pemain
4. Disain/sketsa
5. Membuat pola
6. Persiapan pengadaan dan produksi
7. Inspeksi
8. Persiapan pementasan

Pergelaran karya tari perlu dipersiapkan agar ada kesesuaian antar unsur. Kesesuaian yang harus dipersiapkan dalam pertunjukan karya tari, di antaranya, sebagai berikut.

1. Kesesuaian gerak tari dengan tema tari.
2. Kesesuaian antara rangkaian gerak satu dengan gerak berikutnya.
3. Kesesuaian gerak dengan musik yang mengiringinya.

4. Kesesuaian busana tari dengan tema dan gerak tari.
5. Kesesuaian gerak tari dengan tempat pertunjukan.
6. Kesesuaian gerak tari dengan bentuk pola lantainya

Menentukan materi sajian tari bergantung pada tujuan penyelenggaraan pertunjukan, jika bertujuan meningkatkan daya apresiasi orang terhadap kesenian tradisional di daerah Anda. Pemilihan materi tarian harus menunjukkan identitas tarian yang mengutamakan sajian tari yang menggunakan kaidah-kaidah seni. Dengan demikian, orang yang menonton memahami sebuah seni tontonan tari yang baik.

Penyusunan sinopsis karya tari kelompok sama dengan penyusunan sinopsis pada bentuk tari tunggal. Sinopsis disusun secara singkat, jelas, dan kalimatnya mudah dipahami oleh penonton. Dalam sebuah sinopsis, kadang juga perlu dicantumkan nama penata tari, penari, penata iringan, penata busana, penata rias, dan semua orang yang terlibat dalam pembuatan sebuah karya tari.

Penari yang dipilih sebaiknya memiliki kemampuan membawakan tarian dengan baik. Faktor fisik yang sempurna merupakan kriteria pemilihan penari yang penting setelah kemampuannya menari. Seorang penari harus enak dilihat dengan postur tubuh yang proporsional dan tidak cacat. Busana tari harus sesuai dengan ukuran penari. Jangan memaksakan memakai busana yang kesempitan atau kebesaran sehingga menimbulkan kesan tidak nyaman ketika dikenakan.

Pembentukan panitia yang dilakukan pada awal sebuah rencana pertunjukan harus mempertimbangkan orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Mempertimbangkan jenis gedung pertunjukan harus disesuaikan dengan alokasi dana, ukuran, lokasi, dan fasilitas yang dibutuhkan dengan yang tersedia. Untuk menghindari kebosanan itu, tarian harus dikemas agar menjadi lebih komunikatif dengan penonton, misalnya pada bagian tertentu melibatkan penonton untuk menari bersama. Mempertimbangkan tingkat apresiasi penonton merupakan bagian penting untuk memperoleh kesan dan kepuasan dari pertunjukan ini.

Susunan acara pada sebuah tari tontonan/pertunjukan dirancang untuk menghindari ketidakantusiasan penonton pada keseluruhan pertunjukan. Misalnya, jangan sampai penonton meninggalkan gedung sebelum pertunjukan berakhir. Hal tersebut mungkin terjadi karena susunan materi tidak membuat penonton betah berlama-lama karena pertunjukan tidak menarik.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Berikut ini adalah salah satu fungsi Busana dalam tari, *kecuali….*
   a. Menciptakan keindahan penampilan
   b. Membedakan satu dengan yang lain
   c. Menggambarkan karakter tokoh
   d. Memberi rasa hangat pada tubuh

2. Bahan busana pementasan yang terbuat dari bahan alami adalah..
   a. Katun
   b. Kulit
   c. Cotton
   d. Daun-daunan

3. Yang termasuk busana dengan warna panas yaitu..
   a. merah, kuning, dan orange
   b. Jingga, merah, dan orange
   c. Orange, kuning, dan putih
   d. Merah, orange, dan ungu

4. Untuk memperoleh pemahaman yang sama terhadap tema tarian dalam merancang busana seorang penata busana harus melakukan diskusi dengan….
   a. Penata iringan
   b. Drafter
   c. Penata tari
   d. Sutradara

5. Menentukan materi sajian tari bergantung pada. . . .
   a. Koreografer
   b. penonton
   c. tujuan penyelenggaraan pertunjukan
   d. penari

6. berikut adalah kriteria pemilihan penari. . . .
   a. tidak menguasai panggung
   b. pandai bicara
   c. memiliki fisik yang ideal, tidak cacat
   d. menyukai musik

7. Hal terpenting dari sebuah tempat pertunjukan, yaitu . . . .
   a. harus lebih tinggi dari penonton
   b. menggunakan dekorasi yang megah
   c. ada batas antara penyaji dan penonton
   d. berada dalam ruang tertutup yang luas

8. Pertunjukan karya tari perlu dipersiapkan agar ada . . . antar unsur.
   a. Perbedaan
   b. Perpecahan
   c. Kerumitan
   d. Kesesuaian

H. Pembahasan Latihan / Tugas / Kasus

1. Penjelasan mengenai *membuat desain kostum tari* dapat Anda temukan dalam uraian materi nomor 1 alinea kedua.
2. Penjelasan singkat mengenai bahan alat busana dapat Anda temukan dalam uraian materi nomor 2 alinea ketiga.
3. Penjelasan mengenai elemen penyiapan tari kelompok dapat Anda temukan dalam uraian materi nomor 2.b alinea empat.
4. Penjelasan mengenai *susunan acara* dapat Anda temukan dalam uraian materi nomor empat

PENUTUP

Bahan pelatihan tari kelompok memberikan gambaran komponen tari dan teknik gerak, bagaimana mengetahui dan mencoba mengimplementasi-kan dasar-dasar komposisi tari, dari mengenal unsur dan desain pengembangannnya sampai pada pembentukan komposisi tari. Material gerak diambil dari sumber gerak tari secara umum yang dikembangkan dan ditata kembali secara sederhana. Pemahaman penemuan ide garapan, menentukan tema, eksplorasi gerak dibahas secara teoritis dan dikembangkan melalui latihan praktik secara bersama. Teknik gerak dasar tari yang di maksud adalah bagaimana seorang peserta/siswa mempelajari teknik gerak tari secara benar.

Gerak tari dikembangkan dan dibuat sendiri (gerak dasar tari) kemudian bagaimana cara melakukannya dengan baik. Dalam hal ini peserta didik perlu memperhatikan antara lain hafal gerakanya, tepat hitungannya, keharmonisannya atau koordinasi gerak yang dilakukan serta komunikatifnya. Pada tataran yang lebih baik kompetensi penjiwaan, ekspresi, rasa estetiknya menjadi tuntutan pada tingkat di atas kompetensi dasar yang harus dpelajari setiap peserta. Peserta didik juga diajak untuk memahami merangkai penggarapan tari secara utuh sampai dengan menentukan iringan, tata busana sampai menggelar pertunjukannya sehingga diharapkan peserta didik memahami betul konsep penciptaan dan penggarapan tari kelompok secara terstruktur. Pelatihan dan pengenalan modul ini sebaiknya diberikan secara kontinyu sampai memahami betul bagaimana merasakan sebuah psoses komposisi tari secara sederhana sebagai wahana berkreasi bagai setiap orang dengan media olah seni tari. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran agar materi tari kelompok dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran ini perlu dilengkapi dengan praktik tari kelompok dari beberapa daerah di seluruh Indonesia. Praktik tari kelompok ini memberikan wawasan dan

meningkatkan kompetensi kepada guru seni budaya SMA agar guru mempunyai kemampuan profesional dalam memberikan materi pembelajaran di sekolah. Sehingga diharapkan guru dapat dapat memberikan materi tari kelompok yang sesuai untuk diajarkan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan misi utama sekolah adalah mendidik semua siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi orang dewasa berbudaya yang sukses dengan masa depan yang gemilang.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Seni Budaya Seni Tari SMA Terintegrasi Pendidikan Karakter Kelompok Kompetensi D yang memuat materi kompetensi pedagogi pembelajaran yang mendidik dan kompetensi profesional tari kelompok bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru. Modul ini diharapkan dapat benar-benar berfungsi sebagai media meningkatkan kompetensi guru. Modul disusun berdasarkan tata tulis modul dan sesuai dengan ketentuan. Uraian dalam modul diupayakan mudah dipahami dan dipraktikkan. Meski demikian, tentu saja masih banyak terdapat kekurangan terkait penyusunan modul ini, oleh karena itu kami harapkan Anda sebagai guru menambah referensi dari sumber-sumber terkait yang lainnya. Hal penting yang diharapkan adalah masukan demi penyempurnaan. Masukan yang dibutuhkan adalah masukan terkait dengan materi. Apakah materi telah mampu memberikan pengetahuan yang memadai atau masih terlalu dangkal sifatnya. Demikian juga terkait dengan penyajian, apakah modul ini telah disajikan secara sistematis atau belum. Aspek lain yang tidak kalah penting adalah penggunaan bahasa yang sesuai dan mudah dipahami. Sebagaimana karakter modul yang lebih praktis sifatnya, modul ini juga telah diupayakan ditulis menggunakan bahasa yang sesuai panduan tata tulis agar mudah dipahami. Akan tetapi, kekurangan senantiasa sulit dihindari. Oleh karena itu, masukan yang konstruktif tetap dibutuhkan untuk menyempurnakan modul ini. Semoga modul ini memberikan manfaat bagi Anda Guru Seni Budaya Seni Tari SMA.

EVALUASI

A. Pilihan

1. Prinsip dasar seni yang harus menjadi pedoman dalam wujud atau bentuk sebuah karya seni tari adalah memahami adanya beberapa hal, *kecuali* ..
   a. keselarasan
   b. gerakan
   c. keseimbangan
   d. waktu
   e. tenaga

2. Paduan penggunaan warna busana tari yang dapat memberi kesan sebuah karakter dengan warna yang padu disebut....
   a. harmoni
   b. tenaga
   c. selaras
   d. ruang
   e. seimbang

3. Bahan pertimbangan dalam penataan atau pengemasan tari pertunjukan adalah dengan mempersiapkan sebuah pertunjukan tari, seperti ....
   a. rias busana, materi, jumlah penonton
   b. *setting* panggung, *lighting*, honor pemain
   c. iringan tari, rias busana
   d. *setting* panggung, *lighting*, durasi sajian
   e. susunan materi tari

4. Gagasan tarian yang termasuk ke dalam tema literer adalah dengan bersumber pada hal-hal berikut, *kecuali* ....
   a. cerita mimpi, pantun, legenda.
   b. dongeng, sejarah, kejadian alam
   c. mytos, pewayangan, kejadian sehari-hari
   d. kejadian sehari-hari
   e. gerak pantomime

5. Gerak tari hasil peniruan terhadap alam yang mengandung arti sebagai perwujudan ekspresi dari ide seorang koreografer dinamakan....
   a. gesture
   b. stilasi
   c. distorsi
   d. imitasi
   e. plagiat

6. Pengetahuan tentang penyusunan tari dikenal dengan istilah . . . .
   a. dekorasi
   b. koreografi
   c. ilustrasi
   d. editor
   e. komposisi

7. Langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan eksplorasi gerak tari, yaitu…….tari.
   a. memilih busana
   b. memperagakan gerak
   c. membuat gerak
   d. menentukan tema
   e. pemanasan

8. Kalimat yang ditulis dengan jelas mengenai isi karya tari disebut . . . tari.
   a. Prolog
   b. *Setting*
   c. Tema
   d. Sinopsis
   e. Pokok

9. Jenis tarian yang digunakan dalam peristiwa yang berkaitan dengan acara keagamaan berarti karya tari tersebut berfungsi sebagai sarana….
   a. hiburan
   b. pertunjukan
   c. upacara keagamaan
   d. hubungan dengan sesama
   e. spiritual

10. Komposisi silih berganti disebut juga dengan . . . .
   a. *unity*
   b. *alternate*
   c. *broken*
   d. *canon*
   e. *dinamis*

B. Soal Uraian

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Jelaskan mengapa pada saat ini banyak diciptakan karya tari yang berbentuk tari kelompok!
2. Apa manfaat menyusun sinopsis sebelum membuat suatu karya tari?
3. Sebutkan tiga tempat yang sesuai untuk digunakan sebagai tempat pertunjukan karya tari!
4. Sebutkan enam kesesuaian yang harus dipersiapkan dalam pertunjukan karya tari!

GLOSARIUM

KOMPOSISI TARI:	Koreografi, menyusun tari, menata tari, membuat tari, dalam dunia tari komposisi adalah metode dalam membuat tari, sebagai aspek yang paling mendasar di dalam membuat tari, sejak dari proses mengerjakan sampai selesai dalam membuat sebuah karya tari.
KOREOGRAFER:	Penata tari, orang yang bertugas membuat dan menyusun elemen-elemen dalam membuat sebuah karya tari.

DAFTAR PUSTAKA

----------. 2005. *Wawasan Seni Tari, Pengetahuan Praktis Bagi Guru Tari.* Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra UNIMA.

_____, 1992. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

_____. 1991. *Koreografi.* Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.

_____. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: LKAPHI

_____. 2003. *Mencipta Lewat Tari* (terjemahan). Yogyakarta:Manthili

_____1996. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*.Yogyakarta: Manthili.

_____2000, *Bagong Kussudiardja Dari Klasik Hingga Kotemporer Yogyakarta*: Padepokan Press.

A.M. Hermin, Kusmayati.1989/1990. *Makna Tari Dalam Upacara di Indonesia.*

Abdurrakhman, M.Si.,Phd.,Prof. 2010. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

Aunurrahman, M.Pd. Dr. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

Haberman Martin dan Tobie Meisel. 1981. Ed, *Tari Sebagai Seni di Lingkungan Akademik*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta

Hadi, Y. Sumandiyo. 1983. *Pengantar Kreatifitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Hamalik, Oemar, Prof. Dr. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hariymawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hersapandi. 1999. *Wayang Wong Sriwedari*: Dari Seni Istana Menjadi Seni

Hidayat, Robby. 2002. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan. Malang*: Banjar Seni Gantar Gumelar.

http://edukasi.kompasiana.com. *Pengertian, prinsip dan tujuan dalam-pembelajaran* (diunduh tanggal 4-03-2016)

Humphrey, Dorris. 1983. *Seni Menata Tari*. Terj. Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian, Jakarta

Jequiline, Smith, terjm. Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari*: Sebuah Petunjuk. Praktis Bagi Guru. Yogyakarta: IKALASTI

Komersial. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.

Kussudiarjo, Bagong. 1981. *Tentang Tari Yogyakarta*: Nur Cahaya

Laelasari, Elly 2010, *Praktis Belajar Seni Tari*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional

Langer, Suzane K. 1988. *Problematika Seni*. Terj. Widaryanto. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia.

Lindsay, Jennifer. 1991. Klasik Kitsch Kontemporer: Sebuah Studi Tentang Seni

Masumah, Juju dkk. 2003. Tari Pendidikan. Metodologi Pengajaran Tari di Sekolah (Bunga Rampai). Bandung: P4ST UPI.

Munandar, S.C. Utami. 1988. Kreativitas Sepanjang Masa. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Murgiyanto, Sal. 1983. Ed. Seni Menata Tari. Jakarta: Dewan Kesenian

Pekerti, Widya, 2008, Metode Pengembangan Seni, Jakarta: Universitas Terbuka

Pertunjukan Jawa. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pidato Ilmiah pada Dies Natalis VI Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Sadulloh, Uyoh, Drs.,dkk. 2010. *Pedagogi (Ilmu Mendidik).* Bandung:Alfebata

Suryosubroto, B. Drs. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta; Rineka Cipta.

Wijanarko, Jarot. 2005. *Mendidik anak: untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2018